



**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PENCAPAIAN PERKEMBANGAN KONSEP
DIRI ANAK TUNARUNGU
USIA 7 – 12 TAHUN**

SKRIPSI

oleh:

**Siti Nurmalasari
NIM 152310101338**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PENCAPAIAN PERKEMBANGAN KONSEP
DIRI ANAK TUNARUNGU
USIA 7 – 12 TAHUN**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan program Studi Sarjana Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

oleh:

**Siti Nurmalasari
NIM 152310101338**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENCAPAIAN
PERKEMBANGAN KONSEP DIRI ANAK TUNARUNGU
USIA 7 – 12 TAHUN**

oleh

Siti Nurmalasari

NIM 152310101338

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Tantut Susanto, M.Kep., Sp.Kep.Kom., Ph.D

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Kholid Rosyidi Muhammad Nur, S.Kep., MNS

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua ibu saya, Endang Suci Hastuti dan Sukarsih, kedua kakak perempuan saya, Yenny Karto Raharjo dan Sri Marlina Budi Harti, kakak laki – laki saya Fandik Ramayana, kedua kakak ipar saya Abd Ramin Bin Raman dan Budi Santoso serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta doanya kepada saya;
2. Almamater TK Dharmawanita 1 Burno, SD Negeri 1 Burno, SMP Negeri 1 Senduro dan SMA Negeri 3 Lumajang serta seluruh dewan guru.
3. Almamater Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
4. Sahabat Ayuli, Isa, Ega, Nurul, Hiqmatul, Rofiqi, Wulan, Arum, Nindya, Nabella, Imroatul, Kirana, Yunita, yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya selama penyusunan skripsi;
5. Teman Kos Mastrip 48, Selvi, Fiah, Retno, Nisa, Tsaniya, Iin, Anisa, dan Riza yang telah menjadi keluarga sekaligus sahabat selama hampir empat tahun ini, serta senantiasa membantu, mendukung, dan mendoakan hingga skripsi ini selesai;
6. Teman seperjuangan dalam penyusunan tugas akhir Rizqi, Vinda, Achlun, Maya, Istna yang telah membantu dan menemani dalam penyusunan skripsi;
7. Teman satu tim *AIESEC*, teman KKN 209 Desa Kalianyar dan teman - teman Fakultas Keperawatan angkatan 2015 khususnya kelas E yang telah menemani dari awal masa perkuliahan hingga dapat menyelesaikan tugas akhir.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuatu dengan kadar
kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)*)



*Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. Al Quran Mushaf Aisyah. Al Quran dan Terjemahan Wanita. Bandung: Jabal

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Nurmalasari

NIM : 152310101338

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Pencapaian Perkembangan Anak Tunarungu Usia 7 – 12 Tahun Di SLB Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan, kecuali yang sudah saya sebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan di institusi manapun. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran ini sesuai dengan sikap ilmiah yang saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapat sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Februari 2019

Yang menyatakan,

Siti Nurmalasari

NIM 152310101338

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Pencapaian Perkembangan Konsep Diri Anak Tunarungu Usia 7 – 12 Tahun” karya Siti Nurmalasari telah diuji dan disahkan, pada:

hari, tanggal : Kamis, 28 Februari 2019

tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan
Universitas Jember

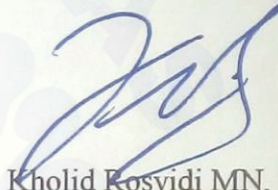
Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota




Ns. Tantut Susanto, M.Kep., Sp.Kep.Kom., Ph.D
NIP. 19800105 200604 1 004



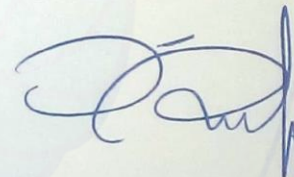
Ns. Kholid Kosyidi MN, S.Kep., MNS
NRP. 760016843

Penguji I

Penguji II



Murtaqib, S.Kp., M.Kep.
NIP. 19740813 200112 1 002



Ira Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.An
NIP. 19861023 201803 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes
NIP 19780323 200501 2 002

Hubungan Dukungan Sosial dengan Pencapaian Perkembangan Konsep Diri Anak Tunarungu Usia 7 – 12 Tahun (*Relationship Of Social Support With The Achievement Of The Development Of The Self Concept Of Deaf Children Aged 7 - 12 Years*)

Siti Nurmalasari

Faculty of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

Deaf children experience limitations related to language and communication which cause disruption in social processes in their environment. This has an impact on his concept, where in general deaf children have a self-concept that meditates compared to normal children because they can not hear and understand the events around them. The objective of this study is to examine relationship of social support and the achievement of the development of the self-concept children with deaf. The cross-sectional study design was carried out on 51 deaf children aged 7 - 12 years by convenience sampling technique. Questionnaires are used to measure the characteristics of respondents. The Social Support Questionnaire for Children (SSQC) was used to measure social support in deaf children, and the Self Description Questionnaire was used to measure self-concept. The results show that children have good social support (86.3%) and low self-concept (60.8%). There is a relationship between social support and the self-concept of deaf children aged 7 - 12 years (p -value = 0.034). Deaf children with good social support 1,833 times have a low self concept ($OR = 1,833$; 95% $CI = 1,400 - 2,401$). Therefore we need education and health promotion in various sources of social support so that children can have a good development of self-concept in the phase of their lives.

Keyword: Social Support, Self-Concept, Deaf Children

RINGKASAN

Hubungan Dukungan Sosial dengan Pencapaian Perkembangan Konsep Diri Anak Tunarungu Usia 7 – 12 Tahun: Siti Nurmalasari, 152310101338; 2015; xix halaman + 89 halaman, Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Rendahnya konsep diri anak tunarungu merupakan suatu kejadian yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya dukungan sosial lingkungan sosial anak yang rendah. Anak dengan tunarungu memiliki kelainan pada pendengarannya dimana anak tunarungu tidak dapat mendengar dan memahami kejadian disekitarnya. Karena masalah pendengaran yang dimiliki, anak tunarungu memiliki keterbatasan bahasa yang dapat menghambat komunikasinya di lingkungan sosialnya. Masyarakat yang tidak memahami seorang dengan tunarungu akan berpendapat bahwa mereka hanyalah beban di masyarakat. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya dukungan sosial yang diberikan kepada anak tunarungu. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan pencapaian perkembangan konsep diri anak tunarungu usia 7 – 12 tahun, sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengidentifikasi sumber dukungan sosial dan tingkat konsep diri anak tunarungu serta menganalisis hubungannya pada anak tunarungu usia 7 – 12 tahun.

Penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif dengan menggunakan metode *cross-sectional*. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* dimana terdapat 51 anak dengan tunarungu di SLB Kabupaten Jember yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Social Support Questionnaire for Children (SSQC)* untuk mengukur dukungan sosial dan *Self-Description Questionnaire (SDQ)* untuk mengukur konsep diri.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa 44 anak tunarungu (86,3%) mendapat dukungan sosial yang baik dan 31 anak tunarungu (60,6%) memiliki konsep diri rendah. Adapun komponen dukungan sosial yang paling banyak diterima anak adalah dukungan sosial teman (29,4%) dan dukungan sosial kakak/adik (29,4%). Kehadiran teman sebaya dapat mengatur permainan yang kooperatif sehingga dapat memenuhi kualitas permainan anak – anak dengan tunarungu. Dengan demikian anak – anak dapat terlibat dalam tingkat permainan sosial yang lebih tinggi ketika berinteraksi dalam kelompok – kelompok dimana ada teman sebaya. Disamping itu dukungan sosial kakak/adik kepada anak tunarungu juga berhubungan dengan konsep diri anak tunarungu. Hal tersebut dikarenakan anak tunarungu menghabiskan waktu lebih banyak dengan kakak/adiknya dibandingkan dengan orang tuanya ketika berada dirumah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan konsep diri anak tunarungu usia 7 – 12 tahun di SLB Kabupaten Jember. Namun, hubungan berbanding terbalik dimana anak tunarungu yang memiliki dukungan sosial tinggi, memiliki konsep diri yang rendah. Hal tersebut dipengaruhi karena dari lima komponen dukungan sosial, hanya dua komponen yaitu dukungan sosial teman dan dukungan sosial kakak/adik yang berhubungan dengan konsep diri sedangkan untuk ketiga komponen lainnya, dukungan sosial orang tua, dukungan sosial saudara dan dukungan sosial orang dewasa tidak berhubungan dengan konsep diri anak tunarungu usia 7 – 12 tahun di S Kabupaten Jember.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tugas akhir yang berjudul “*Hubungan Dukungan Sosial dengan Pencapaian Perkembangan Konsep Diri Anak Tunarungu Usia 7 – 12 Tahun*”. Ucapan terima kasih penulis sampaikan karena proposal skripsi ini dapat terselesaikan atas bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak, yaitu:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan;
2. Ns. Tantut Susanto, M.Kep., Sp.Kep.Kom., Ph.D selaku dosen pembimbing utama dan Ns. Kholid Rosyidi Muhammad Nur, S.Kep., MNS selaku dosen pembimbing anggota yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
3. Murtaqib, S.Kp., M.Kep. selaku dosen penguji 1, dan Ira Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.An. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan, arahan, kesabaran dan saran dalam penyusunan skripsi ini;
4. Ns. Mulia Hakam, M.Kep., Sp.Kep.MB selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama melaksanakan studi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
5. SLB-B dan Autis TPA Jember, SLBN Jember, SDLB BCD YPAC, SLB ABC Balung, dan SLB IT Daarut Tarbiyah Ummah Kalisat yang telah memberikan izin beserta dukungan dalam penelitian ini;

6. Orang tua murid SLB-B dan Autis TPA Jember, SLBN Jember, SDLB BCD YPAC, SLB ABC Balung, dan SLB IT Daarut Tarbiyah Ummah Kalisat yang telah memberikan izin untuk anaknya dijadikan responden dalam penelitian ini;
7. Orang tua serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan menjadi sumber motivasi, serta semangat demi terselesaikannya skripsi ini;
8. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah memberikan dukungan;
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna, penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk hasil yang lebih baik kedepannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan.

Jember, Februari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

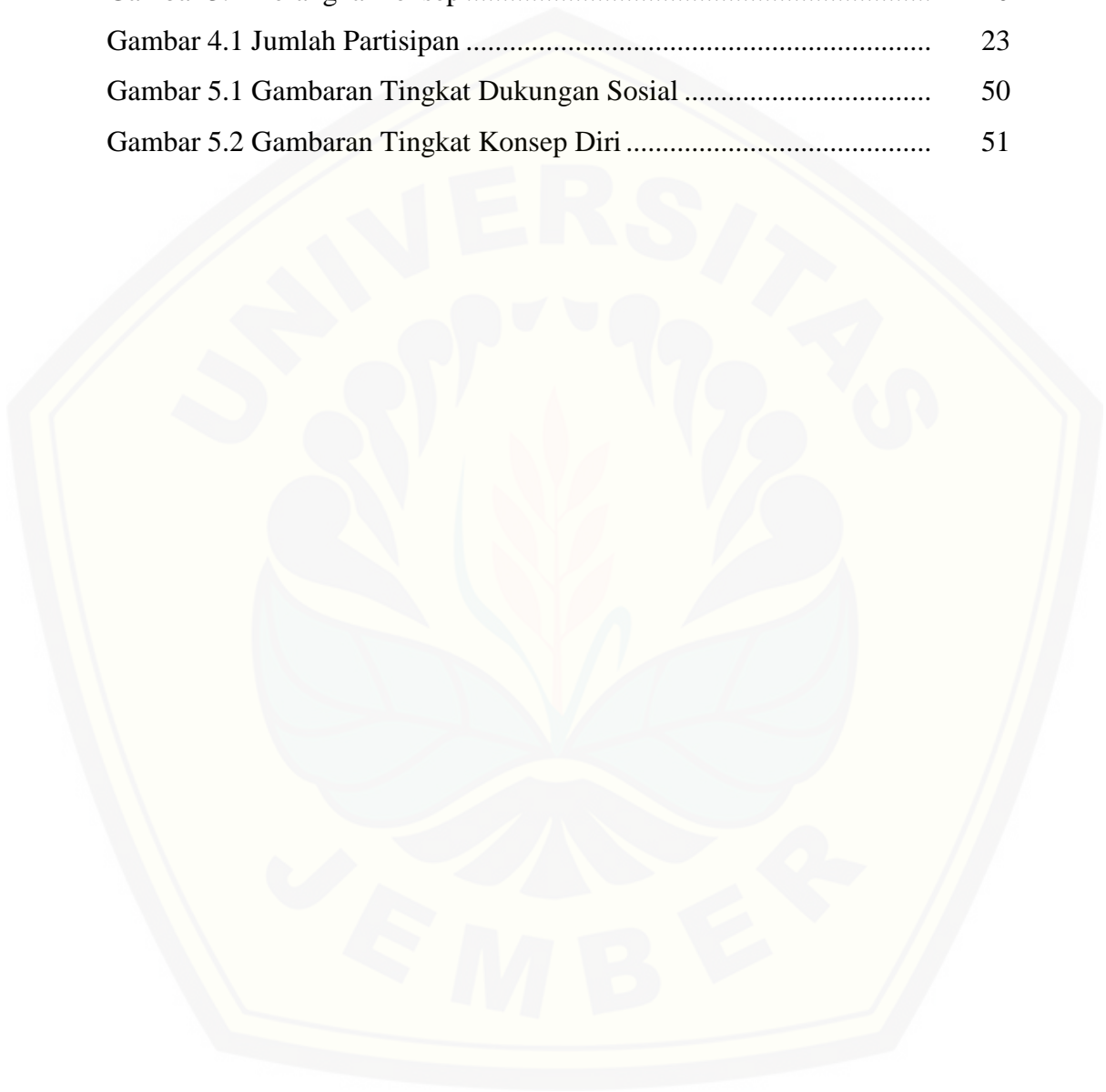
	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Bagi Bidang Keperawatan.....	5
1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan	5
1.4.3 Bagi Masyarakat	5
1.4.4 Bagi Peneliti.	5
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Dukungan Sosial pada Anak Tunarungu	8
2.2 Konsep Diri pada Anak Tunarungu	11

2.3 Hubungan Dukungan Sosial dengan Konsep Diri Anak Tunarungu	14
2.4 Kerangka Teori	16
BAB 3. KERANGKA KONSEP	20
3.1 Kerangka Konsep	20
3.2 Hipotesis Penelitian	21
BAB 4. METODE PENELITIAN	22
4.1 Desain Penelitian	22
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	22
4.3 Lokasi Penelitian	24
4.4 Waktu Penelitian	24
4.5 Definisi Operasional	25
4.6 Teknik Pengumpulan Data	26
4.6.1 Sumber Data.	26
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.	26
4.6.3 Alat Pengumpul Data.....	28
4.6.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	31
4.7 Pengolahan Data	43
4.7.1 <i>Editing</i>	43
4.7.2 <i>Coding</i>	43
4.7.3 <i>Entry</i>	43
4.7.4 <i>Cleaning</i>	43
4.8 Analisis Data	44
4.8.1 Analisa Univariat.	44
4.8.2 Analisa Bivariat.	44
4.9 Etika Penelitian	44
4.9.1 <i>Veracity</i> (Prinsip Kejujuran).....	45
4.9.2 <i>Anonimity</i> (Tanpa Nama).....	45
4.9.3 <i>Confidentially</i> (Kerahasiaan).....	45
4.9.4 <i>Justice</i> (Keadilan).....	45

4.9.5 <i>Beneficience</i> (Asas Kemanfaatan).....	46
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
5.1 Hasil Penelitian	47
5.1.1 Data Umum	47
5.1.2 Dukungan Sosial.....	49
5.1.3 Konsep Diri	50
5.1.4 <i>Hubungan Dukungan Sosial dengan Konsep Diri Anak Tunarungu Usia 7 – 12 Tahun</i>	52
5.2 Pembahasan Penelitian	54
5.3 Implikasi Keperawatan	58
5.4 Keterbatasan Penelitian	58
BAB 6. PENUTUP	60
6.1 Kesimpulan	60
6.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori	17
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	20
Gambar 4.1 Jumlah Partisipan	23
Gambar 5.1 Gambaran Tingkat Dukungan Sosial	50
Gambar 5.2 Gambaran Tingkat Konsep Diri	51



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2 Keaslian Penelitian	18
Tabel 4.1 Definisi Operasional	25
Tabel 4.2 <i>Blue print</i> Kuesioner SSQC	29
Tabel 4.3 <i>Blue print</i> Kuesioner SDQ	31
Tabel 4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Dukungan Sosial	32
Tabel 4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Konsep Diri	39
Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Responden	48
Tabel 5.2 Distribusi Dukungan Sosial pada Anak Tunarungu Usia 7 – 12 Tahun Di SLB Kabupaten Jember	49
Tabel 5.3 Distribusi Konsep Diri Anak Tunarungu Usia 7 – 12 Tahun di SLB Kabupaten Jember	50
Tabel 5.4 Hubungan Dukungan Sosial dengan Pencapaian Perkembangan Konsep Diri Anak Tunarungu Usia 7 – 12 Tahun	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A: Lembar Informed.....	67
Lampiran B: Lembar Consent (Responden/Siswa).....	69
Lampiran C: Lembar Consent (Orang Tua Responden)	70
Lampiran D : Data Identitas	71
Lampiran E : Kuesioner Dukungan Sosial.....	73
Lampiran F : Kuesioner Konsep Diri.....	79
Lampiran G : Sertifikat Etika Penelitian.....	83
Lampiran H : Surat Ijin Penelitian	84
Lampiran I : Surat Selesai Melakukan Penelitian	86
Lampiran J : Dokumentasi Penelitian	90
Lampiran K : Lembar Konsultasi.....	91
Lampiran L : Uji Validitas dan Reliabilitas	94
Lampiran M : Analisa Data.....	102

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tunarungu adalah seseorang yang memiliki kelainan dalam mendengar suara atau tidak dapat mendengar. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*hard hearing*). Tuli adalah ketunarunguan atau seseorang yang mengalami kerusakan pendengaran dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak dapat berfungsi lagi dengan baik. Seseorang dikatakan tuli apabila derajat gangguan pendengarannya >90 dB (berat sekali). Sedangkan kurang dengar adalah seseorang yang indera pendengarannya mengalami kerusakan namun masih dapat mendengar, baik dengan menggunakan alat bantu dengar atau tidak. Seseorang dikatakan kurang dengar apabila derajat gangguan pendengarannya yaitu 27–40 dB (sangat ringan), 41–55 dB (ringan), 71–90 dB (berat) Widjaya dalam (Lizasoain *et al.*, 2015)

Berkaitan dengan ketunarunguan yang dialaminya sering kali anak dengan tunarungu memiliki konsep diri yang rendah dimana konsep diri adalah bagaimana seseorang memandang dirinya yang dalam hal ini adalah tentang konsep diri anak dilingkup akademik dan non akademik dimana anak tunarungu juga dapat dikatakan memiliki konsep diri negatif apabila mereka memiliki nilai rendah pada indikator sekolah umum, diri umum, matematika, membaca, dan hubungan dengan teman sebaya oleh Herbert W. Marsh (1990) dalam (Mekonnen *et al.*, 2016). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan anak dengan tunarungu tidak dapat mendengar dan memahami lingkungan disekitarnya layaknya anak normal sehingga mereka memiliki keterbatasan bahasa yang dapat mengganggu komunikasi dengan

lingkungan sosialnya (Theunissen *et al.*, 2014). Konsep diri dipelajari sebagian melalui kontak sosial dan pengalaman dengan orang lain dari waktu ke waktu. Kondisi ini disebut “belajar tentang diri dari cermin orang lain”. Konsep diri seseorang terletak pada apa yang ia pikirkan tentang orang lain yang memikirkan tentang dirinya. Orang lain yang berarti pada anak kecil adalah orang tua yang membantu anak tumbuh dan bereaksi terhadap pengalaman (Stuart, 2016).

Prevalensi tunarungu di negara maju usia 0 – 59 tahun yaitu sebanyak 7,4% dan usia 60 tahun keatas 18,5%. Untuk negara berkembang pada usia 0 – 59 tahun 54,3% dan usia diatas 60 tahun sebanyak 43,9%. Jadi, total prevalensi tunarungu di dunia sebanyak 124,2% (Collins, 2011). Pada Pendataan Program Perlindungan sosial (PPLS) tahun 2011 dalam (Kemenkes RI, 2014), anak dengan tunarungu sebanyak 3861 anak. Sedangkan jumlah penyandang tunarungu yang sekolah di Indonesia sebanyak 5.852 siswa dan untuk provinsi Jawa Timur sendiri jumlah penyandang tunarungu yang sekolah sebanyak 103 siswa (Pusat data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Di Kabupaten Jember sendiri jumlah anak tunarungu yang sekolah di SLB sebanyak 666 siswa (Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, 2017).

Rendahnya pemahaman masyarakat tentang disabilitas menyebabkan disabilitas dipandang sebelah mata dimasyarakat. Masyarakat menganggap bahwa memiliki anak disabilitas adalah aib bagi keluarga sehingga orangtua atau keluarga harus menyembunyikan anak di dalam rumah. persepsi tersebut menunjukkan kurangnya dukungan sosial masyarakat luas terhadap penyandang disabilitas termasuk tunarungu sehingga tidak sedikit pula anak tunarungu menganggap bahwa

dirinya tidak pantas berada di masyarakat, hal tersebut juga menyebabkan konsep diri anak tunarungu terganggu karena rendahnya dukungan sosial yang diberikan (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Anak tunarungu tentunya tidak hanya hidup di dalam keluarganya namun juga hidup di masyarakat. Anak dengan tunarungu harus beradaptasi berdasarkan pada perkembangan keterampilan dan kebutuhan serta menyesuaikan diri dengan tekanan lingkungan yang sedang berkembang. Anak dengan tunarungu sering dihadapkan dengan tantangan tambahan untuk mengelola adaptasi dengan masyarakat karena keterbatasan komunikasi yang mereka miliki. Respon yang diberikan masyarakat pun ada yang positif dan adapula yang negatif dimana hal tersebut dapat mempengaruhi konsep diri anak tunarungu karena respon masyarakat tersebut menunjukkan seberapa besar dukungan sosial yang diberikan kepada anak tunarungu (Brice and Strauss, 2016). Adanya hambatan tersebut, seorang anak tunarungu membutuhkan dukungan dengan bentuk dorongan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari orang – orang terdekat (Octaviani, 2015).

Dukungan sosial diperlukan agar seorang individu yang mengalami tunarungu dapat mengendalikan emosi dan perasaannya. Tentama dalam (Octaviani, 2015). Hal tersebut dapat dikaji dari bagaimana adanya dukungan sosial bagi anak tunarungu dengan melihat hubungan sosial anak tunarungu dengan orang tua, saudara, dan teman sebaya serta bagaimana anak tunarungu memandang dirinya, perkembangan psikologisnya, serta kemampuan fisik dan belajarnya (Gordon, 2011; Mekonnen *et al.*, 2016). Dukungan sosial yang diberikan yaitu dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan

penilaian. Dukungan sosial yang diberikan bersumber dari orang tua, saudara (kakak/adik), saudara, teman sebaya, serta orang – orang terdekat anak seperti guru (Gordon, 2011).

Dari pemaparan fenomena diatas perlu dilakukan penelitian terkait hubungan dukungan sosial dengan konsep diri anak tunarungu untuk menilai seberapa besar dukungan sosial yang diberikan dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri anak tunarungu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah, “Hubungan Dukungan Sosial dengan Pencapaian Perkembangan Konsep Diri Anak Tunarungu Usia 7 – 12 Tahun”?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dari dukungan sosial dengan pencapaian perkembangan konsep diri anak tunarungu pada usia 7 – 12 tahun.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi dukungan sosial dan konsep diri anak tunarungu serta menganalisis hubungannya pada anak tunarungu di SLB Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan adalah menambah informasi dan sebagai tambahan referensi serta pengembangan penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan konsep diri anak tunarungu.

1.4.2 Bagi Profesi Keperawatan

Hasil ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, rujukan, dan bahkan acuan tambahan dalam melakukan intervensi keperawatan untuk lebih memahami tentang bagaimana hubungan sosial dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri anak tunarungu.

1.4.3 Bagi Masyarakat dan Responden

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana hubungan dukungan sosial dengan pembentukan konsep diri anak usia sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam berinteraksi dengan anak tunarungu.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi awal dari penelitian – penelitian selanjutnya yang terkait dengan anak berkebutuhan khusus untuk mengatasi adanya diskriminasi dari lingkungan disekitarnya terhadap anak berkebutuhan khusus.

1.5 Keaslian Penelitian

Hasil pencarian dari beberapa *literature* di internet, peneliti melakukan pencarian dari *google scholar*, *Elsevier*, dan *Pubmed* dengan rentang tahun publikasi lima tahun terakhir (2013 sampai 2018). Hasil pencarian dari *google scholar* dengan kata kunci “*social support related with the self concept of deaf children*” terdapat hasil sebanyak 3.660 artikel dan pencarian di *pubmed* dengan kata kunci yang sama didapatkan hasil sebanyak 4 artikel. Pencarian selanjutnya di *Pubmed* dengan kata kunci *social support related and the self concept of children with deafness* didapatkan hasil sebanyak 3 artikel. Sedangkan pencarian di *Elsevier* dengan kata kunci *relationship of social support and self concept to children with deafness* didapatkan hasil sebanyak 2.867 artikel dan pencarian di *pubmed* dengan kata kunci *social support to children with deafness* didapatkan hasil sebanyak 313 artikel. Di Indonesia sendiri ditemukan jurnal penelitian dengan judul “hubungan antara dukungan sosial dan kebermaknaan hidup pada penyandang tuna rungu di komunitas persatuan tuna rungu Indonesia (PERTURI) Surabaya”. Untuk keaslian penelitian dapat dilihat di tabel 2.2 pada halaman 10 bab 2.

Penelitian yang dilakukan oleh (Theunissen *et al.*, 2014), membahas tentang konsep diri anak normal dengan anak tunarungu dan didapatkan hasil bahwa konsep diri anak tunarungu lebih rendah dibandingkan dengan anak normal dikarenakan keterbatasan komunikasi yang dapat dilakukan. Penelitian lain oleh (Hayyu and Mulyana, 2015) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup dimana semakin tinggi dukungan sosial maka kebermaknaan hidup juga semakin tinggi dimana termasuk cara individu

menganggap dirinya berharga yang termasuk dalam salah satu aspek konsep diri yaitu harga diri. Penelitian – penelitian tersebut belum mengemukakan secara rinci mengenai bentuk dan sumber dukungan sosial yang dapat mempengaruhi konsep diri anak tunarungu serta faktor apa yang banyak mempengaruhi perkembangan konsep diri anak tunarungu. Oleh karena itu, penelitian tentang konsep diri pada anak tunarungu ini lebih menekankan pada bentuk dukungan yang dapat mempengaruhi konsep diri dan darimana sumber dukungan sosial serta faktor apa yang banyak mempengaruhi perkembangan konsep diri anak tunarungu diantara penempatan pendidikan (*educational placement*), sikap, prestasi, kompetensi sosial dan penerimaan sebaya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dukungan Sosial pada Anak Tunarungu

Kesenjangan pengetahuan masyarakat tentang anak tunarungu membuat masyarakat berpendapat bahwa anak tunarungu akan sulit untuk hidup di masyarakat serta akan mengalami kesulitan belajar karena masalah pendengaran yang dimilikinya akan membuat komunikasi menjadi sulit (Faizah, Rahma and Dara, 2017).

Gangguan pendengaran yang dialami anak tunarungu membuat mereka mengalami hambatan dalam melakukan interaksi sosial baik di masyarakat maupun dengan teman sebaya, khususnya dalam hal komunikasi. Terbatasnya komunikasi yang dimiliki oleh tunarungu menyebabkan mereka bergantung kepada orang lain terutama orang terdekatnya untuk membantunya berkomunikasi Suharmini dalam (Hayyu and Mulyana, 2015).

Kurangnya kemampuan komunikasi pada anak tunarungu menjadikan mereka sebagai pribadi yang rendah diri dan mudah curiga pada orang lain yang dimana dalam kondisi tersebut seorang tunarungu memerlukan dukungan sosial Lewis dalam (Hayyu and Mulyana, 2015). Dukungan sosial merupakan hubungan membantu, bermanfaat, dan diperoleh dari orang – orang terdekat seperti keluarga dan teman sebaya. Adanya dukungan sosial kepada tunarungu membuat mereka merasa bahwa kehadiran mereka berarti dan memiliki kebermaknaan hidup (Hayyu and Mulyana, 2015).

Adapun bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan emosional

didefinisikan sebagai ekspresi empati, cinta, kepercayaan, dan kepedulian, dukungan instrumental didefinisikan sebagai bantuan nyata dan layanan yang diberikan, dukungan informasi didefinisikan sebagai saran dan penyediaan informasi umum Haney&Israel dalam (Gordon, 2011). Selain bentuk dukungan yang diberikan, terdapat beberapa indikator penting dalam dukungan sosial yaitu sumber dukungan sosial, dimana dalam konteks ini dukungan sosial berasal dari orang tua atau wali, teman sebaya, saudara kandung (kakak/adik), saudara, dan orang terdekat disekitar anak seperti guru (Gordon, 2011).

Menurut Myers dalam Ibrahim (2011), dukungan sosial juga memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti empati, norma, pertukarang sosial, dan sosiologi.

- 1) Empati, yaitu dimana seseorang dapat berempati atau merasakan apa yang orang lain rasakan, dengan berempati seseorang akan dapat memberikan motivasi kepada orang lain untuk mengurangi masalah yang sedang dihadapi.
- 2) Norma, akan membentuk kepedulian untuk memberikan pertolongan kepada individu lain karena norma yang diterima seseorang selama pertumbuhan dan perkembangan pribadi dari pengalaman bersosialisasi akan mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku secara tepat dan mengharuskan individu untuk menjalankan kewajibannya masing – masing dalam kehidupan sosial.
- 3) Pertukaran sosial, dimana dalam teori dijelaskan bahwa individu mencoba melakukan interaksi dengan memaksimalkan *reward* atau penghargaan dan meminimalkan beban sehingga dapat digunakan untuk meramalkan perilaku seseorang.

4) Sosiologi, dimana teori ini merupakan aplikasi dari prinsip evolusi, dimana perilaku menolong dianggap lebih menguntungkan bila dilakukan pada individu lain yang mempunyai hubungan darah sehingga keturunannya tetap bertahan hidup daripada menolong individu lain yang dapat menghabiskan waktu dan tenaga. Jika individu memutuskan untuk membantu individu lain yaitu karena mengharapkan bantuan yang sebaliknya dari yang ditolong.

Namun, dukungan sosial tidak sepenuhnya didapatkan anak tunarungu, dimana sebagian masyarakat tidak dapat memahami apa yang dialami oleh penderita tunarungu serta bagaimana berkomunikasi dengan mereka. Hal tersebut membuat penderita tunarungu akan kesulitan untuk melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya (Yu, Gerido and He, 2017).

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas, dukungan sosial kepada anak tunarungu adalah bagaimana lingkungan sosial mereka seperti orang tua, saudara, teman sebaya dapat memahami apa yang dialami oleh seorang tunarungu dengan mengetahui bagaimana cara komunikasi dengan tunarungu serta bagaimana lingkungan sosialnya memberikan dukungan seperti dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian dimana hal tersebut sangat penting bagi anak tunarungu untuk mencapai perkembangan dalam fase kehidupannya.

2.2 Konsep Diri pada Anak Tunarungu

Konsep diri merupakan bagaimana pandangan seseorang tentang dirinya sendiri dan konsep diri tidak dimiliki manusia sejak lahir melainkan berkembang

sesuai proses kehidupan yang kita jalani dimana dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan sekitar kita, orang – orang disekitar kita, usia, dan juga jenis kelamin. Konsep diri pada anak adalah suatu persepsi tentang diri dan kemampuan anak tentang bagaimana mereka memandang dan menilai diri mereka sendiri yang berpengaruh pada sikap dan apa yang mereka tampilkan. Konsep diri anak terbentuk melalui perasaan anak tentang dirinya sendiri sebagai hasil dari interaksi dan pengalaman dari lingkungan terdekat, anak mampu melakukan eksplorasi dan anak akan merasa berguna. Konsep diri adalah bagaimana seseorang memandang dirinya secara utuh, fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual Keliat dalam (Andriasari, 2015).

Berbeda dengan anak tunarungu dimana konsep diri mereka masih mengalami permasalahan dikarenakan anak dengan tunarungu mengalami keterlambatan perkembangan bahasa yang dihasilkan dari deprivasi awal sehingga menghambat anak tunarungu dalam melakukan komunikasi dengan lingkungan sosialnya karena mereka akan sulit untuk mendengar dan memahami apa yang terjadi disekitarnya. Hal tersebut tentunya mempengaruhi interaksi anak tunarungu dilingkungan sosialnya sehingga anak tunarungu memiliki konsep diri yang lebih rendah tentang dirinya dalam hal komunikasi daripada anak normal (Maurya and Singh, 2016; Mekonnen *et al.*, 2016).

Anak – anak dengan tunarungu memiliki keterbelakangan dalam pemahaman dan penggunaan vocabulari mereka yang terkait dengan emosi (Knoors & Marschark, 2014 dalam Mekonnen *et al.*, 2016), dan ini kemungkinan akan berdampak pada pengembangan konsep diri. Kesadaran pikiran, perasaan, dan

pengalaman orang lain memudahkan anak – anak untuk memahami pengalaman dan emosi mereka sendiri. Pada anak tunarungu, keterbatasan bahasa dan kesulitan komunikasi yang mereka alami terutama pada anak usia dini dimana hal tersebut akan mempengaruhi kesadaran mereka tentang apa yang dirasakan orang lain sehingga pemahaman mereka tentang dunia internal mereka kurang Edwards & Crocker dalam (Mekonnen *et al.*, 2016).

Teori perkembangan psikososial Erikson (Potter and Perry, 2010) menunjukkan kegunaannya dalam memahami tugas utama individu pada berbagai tahapan perkembangan. Setiap tahapan membangun tugas untuk tahapan sebelumnya. Keberhasilan menyelesaikan setiap tahap akan membentuk konsep diri yang kuat menurut Erickson dalam (Potter and Perry, 2010). Pada tahap usia sekolah, anak usia sekolah menjalani kehidupan yang penuh tuntutan dan tantangan. Perubahan antara usia 7 sampai 11 tahun yaitu mulai adanya penggunaan perbandingan sosial, adanya pengembangan kualitas interpersonal, persepsi diri menjadi lebih akurat serta kompetensi *self-judgements* menjadi domain spesifik dalam masa perkembangannya dan pada usia 12 tahun psikologi anak tersembunyi dan abstrak serta melanjutkan diferensiasi kompetensi *self-judgements* (Goltz, 2002). Pada tahap perkembangan usia ini juga anak akan lebih dekat dengan teman sebayanya. Perkembangan anak normal usia pra remaja juga sangat luas dan mencakup seluruh area pertumbuhan dan perkembangan. Anak akan membangun, memperluas, dan melakukan sinkronisasi keterampilan fisik, psikososial kognitif, dan moral sehingga ia akan diterima sebagai anggota masyarakat yang produktif. Lingkungan juga menjadi lebih luas dan beragam, seperti sekolah, komunitas, dan

rumah ibadah. Anak akan menghadapi kesulitan baru karena adanya harapan perkembangan untuk setiap kelompok usia (Potter and Perry, 2010)

Namun, tahap perkembangan yang mempengaruhi konsep diri tersebut berbeda pada yang dialami oleh anak tunarungu, dimana penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak – anak tunarungu dapat memiliki kesulitan sosial dibandingkan dengan anak dengan perkembangan normal. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu karena ketunarunguan yang mereka alami, usia dan juga jenis kelamin, selain itu, terdapat keterbatasan bahasa yang dialami oleh anak tunarungu sehingga mereka sulit dalam melakukan komunikasi di dalam lingkungan sosialnya yang dapat mempengaruhi konsep dirinya (Batten, Oakes and Alexander, 2014). Pencapaian perkembangan konsep diri pada anak tunarungu lebih rendah daripada anak normal karena keterbatasan pendengaran yang mereka alami. Keterbatasan pendengaran yang dialami mengakibatkan anak tunarungu memiliki keterbatasan bahasa sehingga sulit untuk melakukan komunikasi dengan lingkungan sosial disekitarnya. Kesulitan komunikasi tersebut akan menyebabkan seorang anak tunarungu akan merasa dikucilkan dalam lingkungan sosialnya karena mereka tidak dapat mendengar dan memahami apa yang terjadi disekitarnya.

2.3 Hubungan Dukungan Sosial dengan Konsep Diri Anak Tunarungu

Disamping kesulitan komunikasi dan psikologis yang dihadapi oleh anak tunarungu, perilaku sosial dari teman – teman sebayanya yang mendengar dan juga dari lingkungan sosial mereka yang kurang memahami tentang anak tunarungu

membuat anak tunarungu tidak banyak memiliki teman dekat dan sulit untuk melakukan interaksi sosial. Di dalam penelitian sebelumnya juga dikatakan bahwa komunitas mendengar yang berinteraksi lebih banyak dengan komunitas atau anak tunarungu akan lebih banyak memahami tentang tunarungu daripada komunitas yang tidak berinteraksi dengan tunarungu (Eschenbeck *et al.*, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri anak tunarungu adalah keterbatasan kemampuan bahasa, keterbatasan komunikasi dan juga hubungan dengan orang – orang disekitarnya seperti hubungan dengan orang tua, saudara dan teman sebaya. Perlu untuk orang tua mengetahui keterbatasan yang dimiliki oleh sang anak agar dapat menentukan proses komunikasi yang dapat digunakan. Orang tua juga perlu mengajarkan bahasa kepada anak dan bagaimana mereka harus berkomunikasi dengan orang – orang disekitarnya, jika perlu orang tua memfasilitasi anak yang mengalami ketunarunguan untuk belajar bahasa isyarat atau melakukan terapi wicara untuk melatih kemampuan bahasa dan komunikasinya (Faizah, Rahma and Dara, 2017). Seperti yang kita ketahui komunikasi adalah salah satu kunci utama dalam proses interaksi sosial yang dimana akan ada timbal balik didalamnya. Selain itu tidak hanya dukungan dari orang tua, namun, sumber dukungan dari saudara maupun teman sebaya juga sangat dibutuhkan oleh anak tunarungu karena ketika anak tunarungu berada diluar rumah mereka akan berinteraksi dengan teman – teman sebayanya yang dimana jika teman – teman sebayanya tidak memahami tentang kondisi anak tunarungu maka akan timbul persepsi bahwa anak tunarungu tidak dapat menjadi teman yang baik karena tidak adanya respon dalam komunikasi yang dilakukan sehingga dengan perlahan

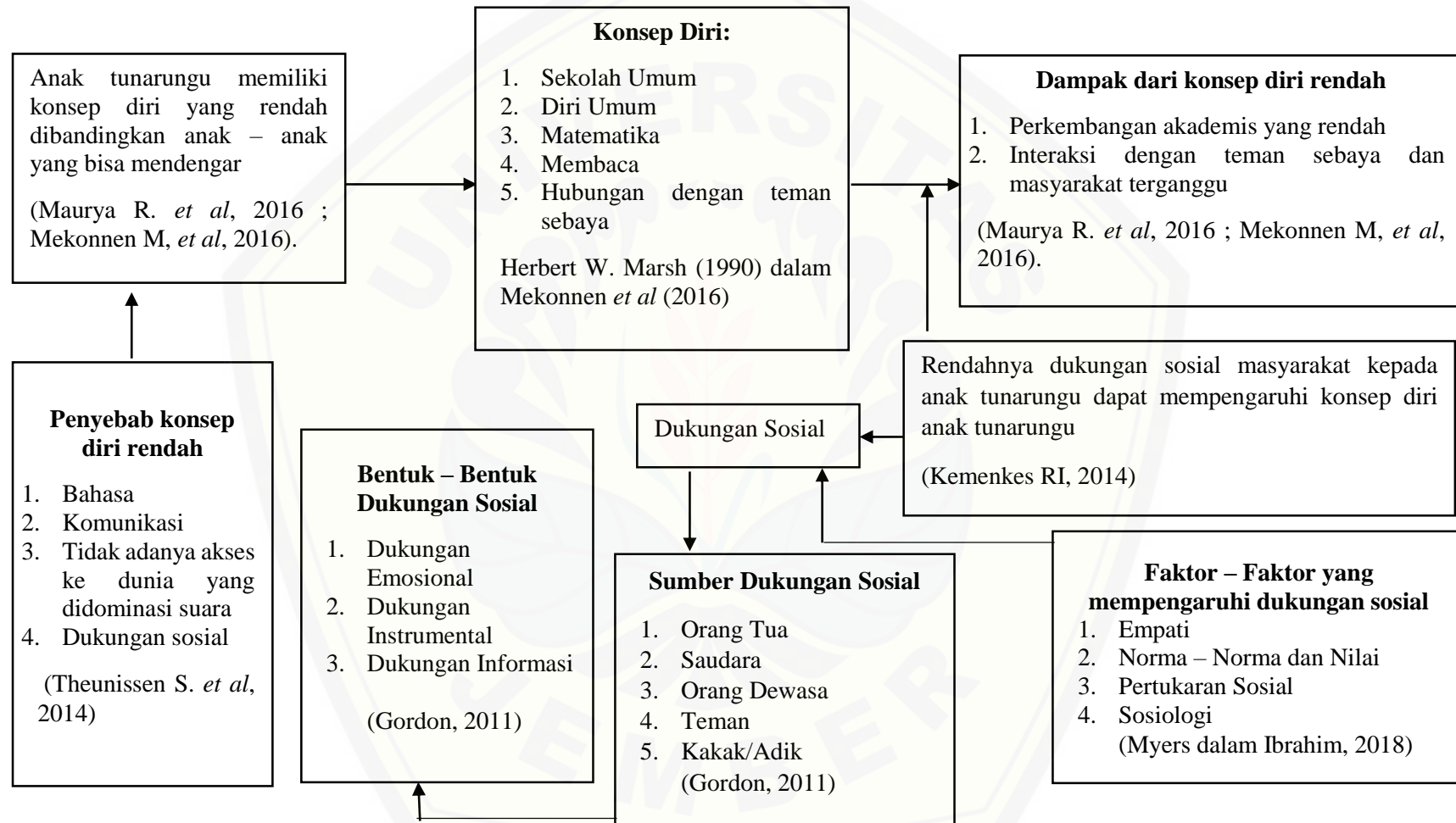
teman – teman sebaya akan menjauhi seorang anak yang menderita tunarungu. Hal tersebut tentunya sangat berdampak pada konsep diri anak tunarungu dimana mereka akan merasa angat dikucilkan dan tidak pantas berada di lingkungan sosial. Selain itu konsep diri juga tentang bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri baik dari fisik maupun psikologisnya serta dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak dimana anak tunarungu dengan keterbatasan bahasa dan komunikasi mungkin akan mengalami kesulitan dalam membaca dan juga dalam berhitung atau kemampuan matematikanya.

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan semua area konsep diri. Dimana antara konsep diri dan dukungan dari teman lebih tinggi dibandingkan konsep diri anak dengan dukungan sosial dari orang tua (Senicar and Grum, 2012). Hal ini karena anak menghabiskan waktu lebih banyak berinteraksi dengan teman dibandingkan dengan orang tua meskipun waktu yang dimiliki dengan orang tua lebih banyak dibandingkan dengan teman. Selain itu, pada penelitian ini juga ditemukan hasil bahwa dukungan sosial guru juga lebih rendah dibandingkan dukungan dari teman. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya penekanan berlebihan pada prestasi akademik, kurangnya pengetahuan khusus guru, ketidakmampuan untuk mengenali kebutuhan khusus siswa. Hal tersebut perlu diperhatikan karena peneliti menganggap bahwa keinginan siswa untuk kebutuhan khusus harus dipertimbangkan lebih luas dan bagi guru mereka untuk memberikan lebih banyak dukungan dan lebih banyak mengekspresikan lebih banyak toleransi. Hal ini juga dapat memberi mereka beberapa motivasi tambahan untuk prestasi akademik.

2.4 Kerangka Teori

Dari pemaparan teori diatas, kerangka yang menjelaskan tentang hubungan dukungan sosial dengan konsep diri anak tunarungu adalah sebagai berikut.





Gambar 2.1 Kerangka Teori

Tabel 2.2 Keaslian Penelitian

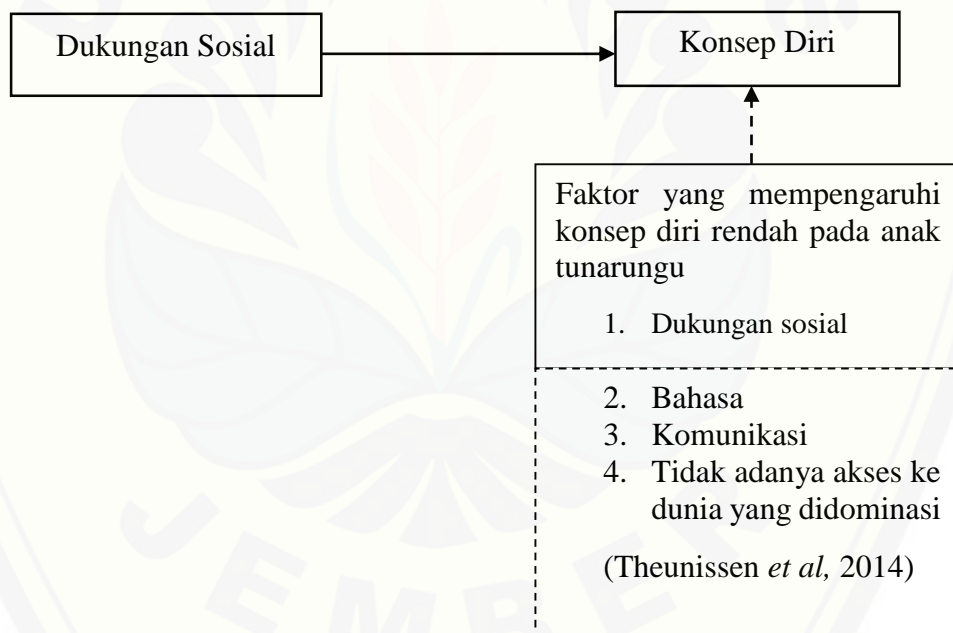
No	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil	Simpulan
1.	(Mekonnen M., Hannu S., Elina L., Metti K., 2016)	Untuk meneliti konsep diri siswa tunarungu dan siswa yang dapat mendengar di Ethiopia	Sebanyak 203 siswa kelas 4 yang mewakili 3 jenis kelompok yaitu siswa tunarungu pada sekolah reguler (29 siswa) , siswa tunarungu pada sekolah khusus(31 siswa) , dan siswa dengan pendengaran normal di sekolah reguler (43 siswa) menyelesaikan kuesioner dan menjawab pertanyaan yang ada	Hasil penelitian menunjukkan dari ketiga jenis sampel, konsep diri siswa tunarungu yang sekolah di sekolah khusus lebih baik daripada siswa tunarungu yang bersekolah di sekolah reguler. Kemudian siswa dengan pendengaran normal di sekolah reguler konsep dirinya lebih baik daripada siswa tunarungu yang bersekolah di sekolah reguler maupun sekolah khusus.	Konsep diri anak tunarungu relatif lebih rendah di bidang sekolah uum, membaca, dan hubungan siswa dengan orang tua dan dengan gurunya mempengaruhi pembentukan konsep diri siswa. Konsep diri dapat ditingkatkan melalui kegiatan mendorong, memuji, dan atau strategi umpan balik yang tepat.
2.	(Theunissen S.C.P.M., Rieffe C., Netten A.P., Briaire J., Soede W., Kouwenberg M., Frijns J.H.M., 2014)	Membandingkan harga diri anak – anak tunarungu dengan anak normal dan menyelidiki pengaruh komunikasi, jenis pendidikan, dan	Penelitian retrospektif dan multidenter besar (N=252) ini terdiri dari sua kelompok usia dan jenis kelamin: 123 anak tunarungu dan 129 anak normal (usia rata – rata = 11,8 tahun). <i>Self Report</i> digunakan untuk mengukur harga diri di empat domain: penerimaan sosial yang	Anak – anak dengan tunarungu mengalami tingkat harga diri yang lebih rendah mengenai teman sebaya dan orang tua. Khususnya anak – anak tunarungu yang mengikuti pendidikan khusus, bahkan setelah mengoreksi perkembangan bahasa dan kecerdasan mereka. Namun	Anak – anak tunarungu mengalami harga diri yang lebih rendah dalam domain sosial. Namun, karena heterogenitas populasi tunarungu, ada variabilitas lebih tinggi dalam tingkat harga diri.

	karakteristik audiologis	dirasakan oleh rekan – rekan, perhatian orang tua yang dirasakan, penampilan fisik yang dirasakan, dan harga diri.	tingkat harga diri secara umum yang melibatkan penampilan fisik pada anak tunarungu setara dengan anak normal.
3.	Hayyu A. and Mulyana O.P., 2015	Untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada penyandang tunarungu di komunitas.	Skala dukungan sosial dan kebermaknaan hidup dibagikan ke 50 orang tunarungu yang menjadi subjek penelitian yang didapatkan dari teknik <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi <i>Product Moment Pearson</i> . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional untuk mengungkapkan hubungan dukungan sosial dan kebermaknaan hidup penyandang tunarungu.
			Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi memiliki nilai 0,477 dengan signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan kebermaknaan hidup pada tunarungu.
			Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dan kebermaknaan hidup. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidup dan semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula kebermaknaan hidup pada penyandang tunarungu.

BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya konsep diri anak adalah dukungan sosial dimana dukungan sosial adalah tentang bagaimana dukungan yang diberikan oleh orang – orang disekitarnya yaitu orang tua, saudara dan teman sebaya (Gordon, 2011; Theunissen *et al.*, 2014). Berikut skema konsep yang dapat menjelaskan tentang bagaimana hubungan dukungan sosial dengan pencapaian perkembangan konsep diri anak tunarungu.



Keterangan

- : Diteliti
 : Tidak Diteliti
 → : Diteliti
 → : Tidak Diteliti

3.2 Hipotesis Penelitian

Jawaban sementara dari penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada hubungan antara dukungan sosial dengan pencapaian perkembangan konsep diri anak tunarungu. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian 0,05 H_a diterima jika $p \text{ value} < \alpha$.



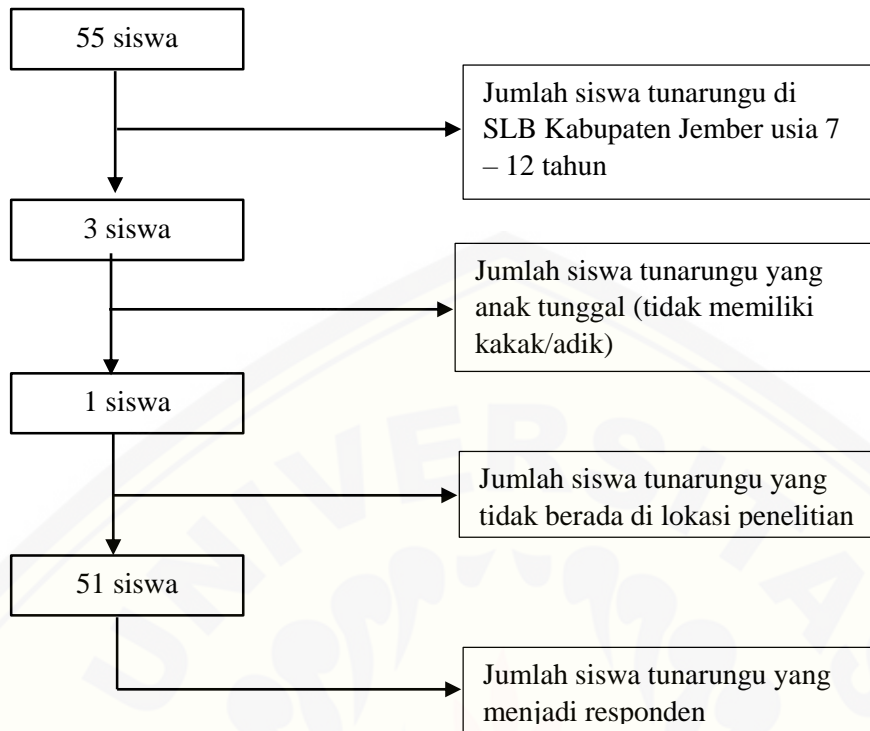
BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain analitik korelasional dengan metode *cross sectional* dimana variabel dukungan sosial dan konsep diri yang diambil dalam satu waktu dan dilakukan secara bersamaan (Notoadmodjo, 2010).

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak tunarungu usia 7 – 18 tahun yang bersekolah di SLB Kabupaten Jember (SLB-B dan Autis TPA Jember, SLBN Jember, SDLB BCD YPAC, SLB ABC Balung, dan SLB IT Daarut Tarbiyah Ummah Kalisat). Kriteria inklusinya adalah anak tunarungu usia 7 – 12 tahun, memiliki kakak/adik, memiliki wali dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusinya yaitu anak tunarungu yang tidak berada di lokasi penelitian ketika penelitian dilakukan, anak tunarungu yang tidak memiliki kakak/adik, anak tunarungu yang tinggal sendiri atau tidak memiliki wali, mengundurkan diri dari sekolah. Penjelasan terkait dengan teknik pengambilan partisipan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Jumlah Partisipan

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat jumlah anak tunarungu usia 7 – 12 tahun ada 55 siswa. Disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi ada beberapa anak tunarungu yang tidak menjadi partisipan, diantaranya yaitu tiga orang merupakan anak tunggal (tidak memiliki kakak/adik), satu orang tidak berada di lokasi penelitian saat pemberian kuesioner atau saat penelitian dilakukan. sehingga dengan teknik *convenience sampling* didapatkan partisipan dalam penelitian ini sejumlah 51 anak tunarungu usia 7 – 12 tahun.

4.3 Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di SLB Kabupaten Jember (SLB-B dan Autis TPA Jember, SLBN Jember, SDLB BCD YPAC, SLB ABC Balung, dan SLB IT Daarut Tarbiyah Ummah Kalisat).

4.4 Waktu Penelitian

Waktu pengerjaan proposal dimulai dari tanggal 28 September sampai 22 Oktober 2018. Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 13 November 2018. Penelitian dilakukan mulai bulan Januari, sidang hasil pada bulan Februari 2019.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai dua variabel. Adapun variabel yang dijelaskan antara lain variabel dukungan sosial dan konsep diri yang dijelaskan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Pengumpulan Data	Skala	Hasil Ukur
Variabel Independen Dukungan Sosial	Adanya informasi atau timbal balik dari orang lain yang menunjukkan adanya rasa dihormati, dihargai, dicintai dan dilibatkan dalam hubungan komunikasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Sosial Orang Tua 2. Dukungan Sosial Saudara 3. Dukungan Sosial Orang Dewasa 4. Dukungan Sosial Teman 5. Dukungan Sosial Kakak/Adik 	Kuesioner dukungan sosial menggunakan <i>50-Item Social Support Questionnaire for Children</i> terdiri dari 50 pertanyaan menggunakan skala likert (0 – 3) telah diuji validasi dan reliabilitas oleh Gordon, (2011)	Ordinal	Nilai <i>Cut Off Point</i> Dukungan Sosial yaitu 99,5. a. Dukungan Sosial Baik: Median > 99,5 b. Dukungan Sosial Kurang: Median < 99,5
Variabel Dependen Konsep Diri	Bagaimana seseorang memandang dirinya atau persepsi seseorang tentang dirinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah umum 2. Diri Umum 3. Matematika 4. Membaca 5. Hubungan dengan teman sebaya 	Kuesioner konsep diri anak tunarungu menggunakan <i>Self Description Questionnaire</i> yang merupakan adaptasi dari <i>Self Description Questionnaire I (SDQ-I)</i> terdiri dari 42 pertanyaan menggunakan skala likert (0 - 3 oleh Herbert W. Marsh (1990) dalam Mekonnen <i>et al</i> (2016)	Ordinal	Nilai <i>Cut Off Point</i> Konsep Diri yaitu 63 a. Konsep Diri Tinggi: Median > 63 b. Konsep Diri Rendah: Median < 63

4.6 Teknik Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasan dari sumber data yang didapatkan :

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh secara langsung. Pengambilan data primer dengan cara pemberian kuesioner dukungan sosial dan kuesioner konsep diri untuk selanjutnya diisi oleh anak tunarungu usia 7 – 12 tahun

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari SLB Kabupaten Jember (SLB-B dan Autis TPA Jember, SLBN Jember, SDLB BCD YPAC, SLB ABC Balung, dan SLB IT Daarut Tarbiyah Ummah Kalisat). Adapun data sekunder yang digunakan antara lain karakteristik anak (nama anak, jenis kelamin anak, tempat tanggal lahir anak).

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian yang diperuntukkan kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, melakukan ijin etik dan mengajukan surat ke lembaga penelitian Universitas Jember.
- 2) Peneliti mengajukan surat kepada SLB Kabupaten Jember (SLB-B dan Autis TPA Jember, SLBN Jember, SDLB BCD YPAC, SLB ABC Balung, dan SLB

IT Daarut Tarbiyah Ummah Kalisat) dengan menentukan jumlah sampel dalam populasi siswa tunarungu usia 7 – 12 tahun.

- 3) Selanjutnya peneliti melakukan penyamaan persepsi dengan guru dan peneliti membagikan informed consent orang tua kepada siswa untuk dibawa pulang sebagai persetujuan bahwa sang anak sebagai responden penelitian. Untuk hari selanjutnya peneliti bertemu siswa untuk mengambil informed consent dan apabila orang tua menandatangani lembar persetujuan, peneliti memberikan dan menginformasikan *informed consent* dengan didampingi oleh guru, kepada responden yang selanjutnya ditandatangani oleh responden apabila responden menyetujui untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.
- 4) Peneliti menjelaskan semua pertanyaan dan instruksi dengan bahasa isyarat dengan bantuan guru untuk siswa tunarungu.
- 5) Jika siswa tidak mengerti kata tertentu, guru akan menjelaskan kembali dengan bahasa isyarat.
- 6) Peneliti memberikan instrumen penelitian yakni kuesioner dukungan sosial dan kuesioner deskripsi diri untuk mengetahui konsep diri siswa. Pengisian kuesioner oleh responden didampingi oleh peneliti yang dibantu oleh guru SLB Kabupaten Jember (SLB-B dan Autis TPA Jember, SLBN Jember, SDLB BCD YPAC, SLB ABC Balung, dan SLB IT Daarut Tarbiyah Ummah Kalisat). Pengisian kuesioner membutuhkan waktu 30 – 45 menit.

4.6.3 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh partisipan terdiri dari data identitas partisipan. *Social Support Questionnaire for Children (SSQC)* dan *Self-Description Questionnaire (SDQ)*.

a. Data Identitas

Data identitas berisi karakteristik responden dan orang tua responden. Orang tua meliputi nama, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, nama anak, sekolah anak, kelas. Sedangkan untuk anak meliputi nama/inisial, umur, kelas, riwayat bahasa isyarat orang tua, riwayat kakak/adik.

b. Kuesioner Dukungan Sosial

Pada variabel dukungan sosial, peneliti menggunakan *Social Support Questionnaire for Children (SSQC)* yang dibuat oleh (Gordon, 2011) terdiri dari 50 item pertanyaan yang didasarkan pada sumber dukungan sosial yang terdeliniasi oleh orang tua, saudara, orang dewasa, teman, dan kakak/adik. Skala likert (0-3) digunakan dalam menilai setiap pertanyaan dalam kuesioner ini dimana berisi 5 jawaban alternatif meliputi; tidak pernah: 0, terkadang: 1, benar: 2, selalu benar: 3, tidak dapat diterapkan: 4 (untuk responden yang tidak mempunyai kakak/adik).

Kuesioner SSQC telah diterjemahkan dan uji validitas oleh peneliti (2019) dan didapatkan 50 pertanyaan favorable yang valid. Hasil akhir dari pengukuran kuesioner yaitu menggunakan *cut off point*, dimana *cut off point* dihitung dengan menggunakan rumus ((nilai maksimal + nilai minimal) : 2). Pada penelitian ini, nilai *cut off point* dari dukungan sosial yaitu 99,5.

Dukungan sosial dikatakan baik apabila nilai median (data tidak normal) \geq nilai *cut off point* dan dikatakan kurang apabila nilai median (data tidak normal) \leq nilai *cut off point*. Untuk dukungan sosial orang tua memiliki nilai *cut off point* 20, dukungan sosial saudara dengan nilai *cut off point* 16, dukungan sosial orang dewasa dengan *cut off point* 20, dukungan sosial teman dengan *cut off point* 17,5 dan dukungan sosial kakak/adik dengan nilai *cut off point* 34,5. Distribusi pertanyaan dukungan sosial akan diuraikan pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 *Blue Print* Kuesioner SSQC

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah
Dukungan Sosial	1. Dukungan Orang Tua	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	2. Dukungan Saudara	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
	3. Dukungan Orang Dewasa	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
	4. Dukungan Teman	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	10
	5. Dukungan Kakak/Adik	41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	10
Total			50

c. Kuesioner Konsep Diri

Untuk pengumpulan data konsep diri pada anak tunarungu menggunakan kuesioner dari Spring 2004 yaitu *Self Description Questionnaire* (SDQ) yang berisi 42 item pernyataan yang mengadaptasi dari Herbert W. Marsh 1990 yaitu *Self Description Questionnaire I (SDQ-I)* yang dibuat oleh Herbert W. Marsh dalam (Mekonnen *et al.*, 2016) yang berisi 76 pertanyaan. Kuesioner ini diterjemahkan dengan teknik *back translation* dimana peneliti

mengadopsi kuesioner asli berbahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti. Selanjutnya peneliti mendiskusikan hasil terjemahan dengan pakar bahasa Inggris untuk selanjutnya dilihat apakah hasil terjemahan merubah makna kuesioner. Setelah itu, pakar memberikan kuesioner dalam bentuk bahasa Indonesia kepada peneliti untuk digunakan.

Pada versi asli kuesioner ini terdiri dari delapan skala untuk mengukur berbagai komponen konsep diri akademik dan non-akademik. Selain itu, kuesioner ini juga menilai tiga bidang konsep diri (membaca, matematika, dan sekolah umum), konsep diri fisik non-akademik (penampilan fisik dan kemampuan fisik, dan konsep diri sosial non-akademik (hubungan teman dan orang tua) pada anak – anak pra remaja. Namun, pada kuesioner adaptasi ini hanya terdapat beberapa indikator antara lain sekolah umum, gambaran diri umum, matematika, membaca dan hubungan dengan teman sebaya. Bobot nilai dalam setiap jawaban partisipan meliputi: Tidak semua benar dengan skor 0, sedikit benar dengan skor 1, benar dengan skor 2, dan sangat benar dengan skor 3.

Hasil akhir dari pengukuran kuesioner yaitu menggunakan *cut off point*, dimana *cut off point* dihitung dengan menggunakan rumus ((nilai maksimal + nilai minimal) : 2). Pada penelitian ini, nilai *cut off point* dari konsep diri yaitu 63. Konsep diri dikatakan tinggi apabila nilai median (data tidak normal) \geq nilai *cut off point* dan dikatakan kurang apabila nilai median (data tidak normal) \leq nilai *cut off point*. Distribusi pertanyaan konsep diri akan diuraikan pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 *Blue Print* Kuesioner SDQ

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah
Konsep Diri	1. Sekolah Umum	2,8,15,23,25,28,29,32,34,37,38,40,42	13
	2. Diri Umum	3,7,9,14,17,20,24	7
	3. Matematika	6,12,16,22,26,30,36,41	8
	4. Membaca	4,10,13,18,21,33,35,39	8
	5. Hubungan dengan teman sebaya	1,5,11,19,27,31	6
Jumlah			42

4.6.4 Uji validitas dan Reliabilitas

Kuesioner SSQC memiliki nilai validitas 0,839 dan nilai reliabilitas dengan total skala = 0,940, orang tua = 0,926, saudara = 0,908, orang dewasa = 0,910, kakak/adik = 0,861, teman sebaya = 0,859, sehingga kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel. Sedangkan untuk kuesioner SDQ dapat dinyatakan valid dengan nilai *Cronbach α* mulai dari 0,63 – 0,77 (Mekonnen *et al*, 2016). Hasil nilai uji validitas oleh peneliti didapatkan nilai sebesar 0,8565 dan nilai reliabilitas didapatkan sebesar 0,912 sehingga kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5 berikut.

Tabel 4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Dukungan Sosial

No	Item	Mean	SD	CITC	SMC	AID
1.	Dukungan Sosial Orang Tua	<i>Cronbach's $\alpha = 0,926$</i>				
	a. Orang tua mengasahi dan menyayangi saya	2,82	0,478	0.330		0.924
	b. Orang tua memastikan kebutuhan saya terpenuhi semua	2,51	0,674	0.485		0.914
	c. Orang tua membantu supaya saya menerima diri saya sendiri dengan baik	2,65	0,559	0.455		0.913
	d. Saya memiliki orang tua yang mendukung saya dan menyemangati saya	2,67	0,683	0.212		0.924
	e. Saya memiliki orang tua yang memperlakukan saya dengan adil	2,63	0,692	0.440		0.916
	f. Orang tua membantu saya ketika saya membutuhkannya	2,63	0,662	0.329		0.919
	g. Orang tua menunjukkan bagaimana saya harus melakukan sesuatu	2,39	0,723	0.326		0.922
	h. Saya memiliki orang tua yang bisa membantu saya kapanpun	2,67	0,622	0.611		0.914
	i. Orang tua saya peduli tentang apa yang saya rasakan	2,57	0,640	0.459		0.919
	j. Orang tua saya mendengarkan ketika saya berbicara	2,67	0,589	0.442		0.918
2.	Dukungan Sosial Saudara	<i>Cronbach's $\alpha = 0,908$</i>				

a.	Saya memiliki saudara (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua) yang memberi saya nasihat yang baik	1,75	0,977	0.090	0.942
b.	Saudara (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua) saya membantu saya untuk berpikir baik tentang diri saya sendiri	1,69	0,812	0.340	0.939
c.	Saudara (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua) berada disamping saya ketika saya membutuhkan mereka	1,51	1,027	0.528	0.938
d.	Saya memiliki saudara (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua) mengarahkan saya untuk bersikap dan berperilaku yang baik	2,24	0,907	0.575	0.938
e.	Saudara saya (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua) membantu saya ketika saya membutuhkan sesuatu	1,57	0,878	0.634	0.937
f.	Saudara saya (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua)	1,61	0,896	0.504	0.938

	menjelaskan sesuatu yang tidak saya mengerti				
g.	Saudara saya (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua)	1,53	1,065	0,456	0,939
	menghibur saya ketika saya sedih				
h.	Saudara saya (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua) siap mendengar kapanpun saya ingin berbicara	1,67	0,909	0,575	0,938
i.	Saudara (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua) membantu saya melakukan sesuatu yang tidak bisa saya lakukan sendiri	1,78	0,832	0,634	0,937
j.	Saudara saya (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua) membantu saya mengatasi masalah saya	1,43	0,964	0,562	0,938
3	Dukungan Sosial Orang Dewasa	<i>Cronbach's α = 0,910</i>			
a.	Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama/tetangga) disekitar saya yang sangat peduli dengan saya	2,55	0,702	0,483	0,938



b. Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama/tetangga) menghibur saya ketika sedih	2.22	0.808	0.509	0.938
c. Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama / tetangga) menghabiskan waktu dengan saya ketika saya membutuhkan sesuatu	1.92	0.845	0.546	0.938
d. Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama/tetangga) yang bisa membantu saya setiap saat saya membutuhkannya	2.24	0.764	0.621	0.937
e. Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama/tetangga) menunjukkan kepada saya bagaimana melakukan sesuatu	2.29	0.729	0.484	0.938
f. Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama/tetangga) membantu saya ketika saya butuh	2.31	0.707	0.525	0.938

	g.	Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama/tetangga) membantu saya merasa baik tentang diri saya	2.29	0.672	0.386	0.939
	h.	Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama/tetangga) memberi saya nasihat yang baik	2.51	0.703	0.400	0.939
	i.	Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama/tetangga) menunjukkan kasih sayang kepada saya	2.29	0.672	0.570	0.938
	j.	Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama/tetangga) peduli tentang apa yang saya rasakan	2.14	0.800	0.515	0.938
4		Dukungan Sosial Teman	<i>Cronbach's $\alpha = 0,861$</i>			
	a.	Teman saya menghibur saya ketika saya sedih	1.90	0.855	0.608	0.937
	b.	Teman saya peduli tentang saya dan membuat saya merasa dibutuhkan	2.02	0.812	0.511	0.938
	c.	Teman saya memberi nasihat yang baik	1.71	0.832	0.532	0.938

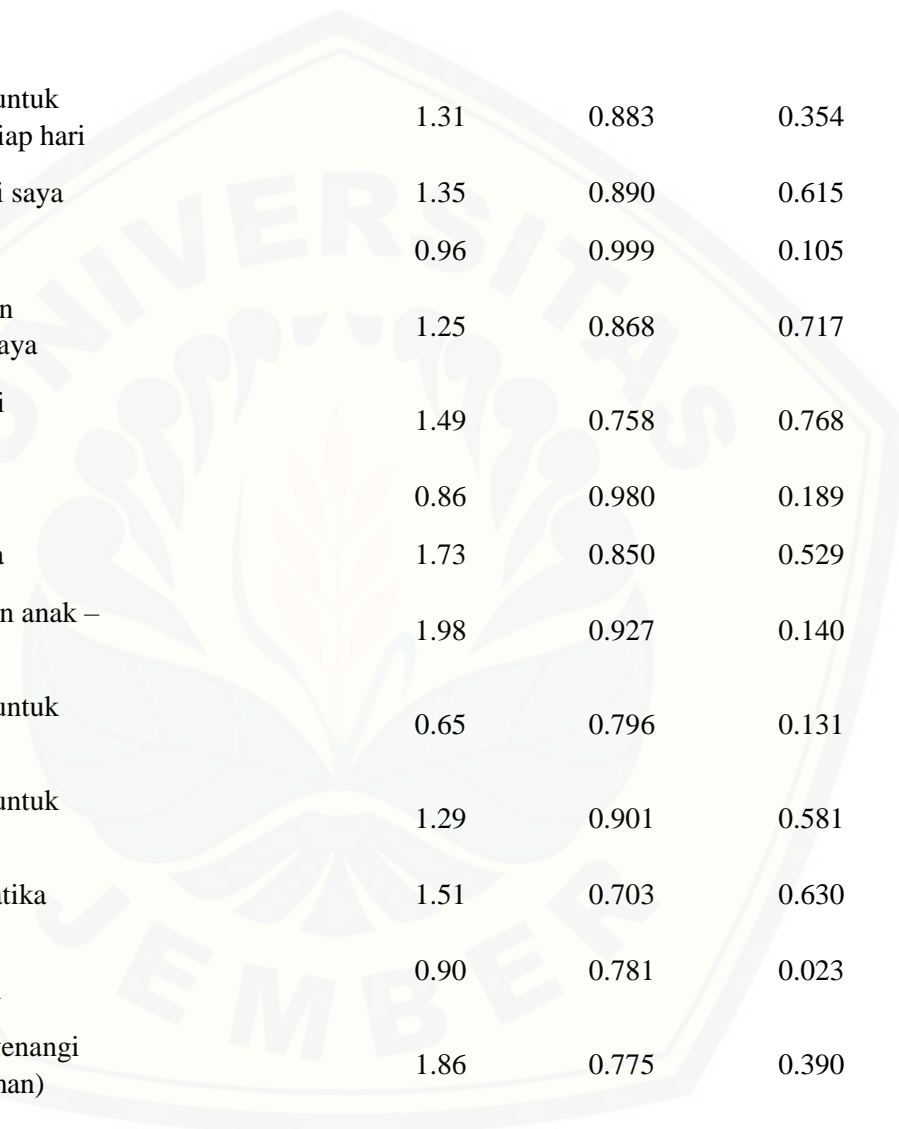
d.	Teman saya menerima saya apa adanya	2.33	0.792	0.521	0.938
e.	Teman saya mendukung setiap keputusan saya	1.75	0.717	0.517	0.938
f.	Saya punya teman yang dapat menerima saya apa adanya	2.29	0.807	0.614	0.937
g.	Teman saya memberi saya semangat	2.06	0.810	0.556	0.938
h.	Saya memiliki teman yang mengerti saya	2.12	0.765	0.691	0.937
i.	Saya memiliki teman yang meminjamkan saya uang ketika saya butuh	0.98	1.010	0.190	0.941
j.	Teman saya memuji saya ketika saya melakukan sesuatu dengan baik	1.84	0.925	0.551	0.938
5.	Dukungan Sosial Kakak/Adik	<i>Cronbach's $\alpha = 0,859$</i>			
a.	Saya senang menghabiskan waktu dengan kakak/adik	2.43	0.755	0.399	0.939
b.	Saya memiliki kakak/adik yang memperlakukan saya dengan baik	2.43	0.671	0.605	0.938
c.	Kakak/adik saya membantu saya ketika saya membutuhkan bantuannya	2.24	0.839	0.504	0.938
d.	Kakak/adik mau meminjami saya uang ketika saya membutuhkannya	1.51	1.084	0.251	0.941

e. Kakak/adik saya menghibur saya ketika saya sedih	2.06	0.904	0.338	0.939
f. Saya memiliki kakak/adik yang mendukung keputusan saya	2.02	0.836	0.493	0.938
g. Kakak/adik saya menyayangi saya	2.53	0.809	0.486	0.938
h. Saya memiliki kakak/adik yang peduli kepada saya	2.47	0.703	0.565	0.938
i. Saya memiliki Kakak/adik yang menerima siapa saya	2,53	0,703	0.554	0.938
j. Kakak/adik saya menerima saya apa adanya	2,71	0,642	0.525	0.938
Total Dukungan Sosial	<i>Cronbach's $\alpha = 0,940$</i>			

Keterangan : SD = Standar Deviasi; CITC = Corrected item-total Correlation; SMC = Squared multiple correlation; AID = Alpha if item deleted

Tabel 4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Konsep Diri

No	Item	Mean	SD	CITC	SMC	AID
	Konsep Diri	<i>Cronbach's $\alpha = 0,912$</i>				
1	Saya mempunyai banyak teman	2.16	0.758	0.459		0.909
2	Saya baik dalam pelajaran sekolah	1.69	0.836	0.507		0.909
3	Saya marah ketika memiliki masalah belajar	0.88	0.887	0.268		0.911
4	Saya mendapat nilai bagus dalam membaca	1.57	0.900	0.731		0.906
5	Saya sering berdebat dengan teman lain	1.00	1.114	0.029		0.915
6	Mengerjakan matematika sangat mudah bagi saya	1.47	0.758	0.774		0.906
7	Saya cemas ketika menghadapi tes/ujian	1.16	1.084	0.492		0.909
8	Saya senang mengerjakan semua pelajaran sekolah	1.61	0.961	0.688		0.906
9	Saya sulit untuk memperhatikan	0.75	0.935	0.095		0.914
10	Saya suka membaca	1.69	0.860	0.683		0.907
11	Saya mudah berteman dengan siapa saja	2.08	0.891	0.416		0.910



12	Saya tidak sabar menunggu untuk mengerjakan matematika setiap hari	1.31	0.883	0.354	0.910
13	Membaca sangat mudah bagi saya	1.35	0.890	0.615	0.907
14	Saya sering merasa sendiri	0.96	0.999	0.105	0.914
15	Mengerjakan semua pelajaran sekolah sangat mudah bagi saya	1.25	0.868	0.717	0.906
16	Saya mendapat nilai bagus di matematika	1.49	0.758	0.768	0.906
17	Saya mudah merasa bingung	0.86	0.980	0.189	0.913
18	Saya tertarik untuk membaca	1.73	0.850	0.529	0.908
19	Saya mudah berteman dengan anak – anak disekitar saya	1.98	0.927	0.140	0.913
20	Saya tidak sabar menunggu untuk membaca setiap hari	0.65	0.796	0.131	0.913
21	Saya tidak sabar menunggu untuk membaca setiap hari	1.29	0.901	0.581	0.908
22	Saya tertarik dengan matematika	1.51	0.703	0.630	0.908
23	Sangat sulit untuk saya menyelesaikan tugas sekolah	0.90	0.781	0.023	0.914
24	Saya mudah menyukai/menyenangi sesuatu (kegiatan, benda, teman)	1.86	0.775	0.390	0.910

25	Saya khawatir tidak dapat melakukan kegiatan sekolah dengan baik	0.82	0.910	0.136	0.913
26	Saya dapat menyelesaikan soal matematika yang sulit	1.02	0.707	0.461	0.909
27	Anak lain ingin saya menjadi teman mereka	2.04	0.916	0.420	0.910
28	Saya suka semua pelajaran sekolah	1.63	0.774	0.548	0.908
29	Saya ragu – ragu tidak dapat menyelesaikan PR saya	0.73	0.874	0.143	0.913
30	Saya suka matematika	1.57	0.671	0.719	0.907
31	Saya punya teman lebih banyak daripada teman saya yang lain	1.33	0.909	0.569	0.908
32	Saya khawatir jika saya bermain dengan orang lain / teman di sekolah	1.37	1.113	0.128	0.914
33	Saya baik dalam membaca	1.47	0.902	0.736	0.906
34	Saya mendapat masalah ketika saya membicarakan dan mengganggu orang lain	2.06	1.047	0.131	0.914
35	Saya suka membaca buku meskipun dengan halaman yang banyak	1.20	1.059	0.652	0.906
36	Saya menyukai/senang ketika mengerjakan tugas matematika	1.45	0.673	0.676	0.907

37	Saya mendapatkan masalah ketika berkelahi dengan anak lain	2.35	0.934	0.128	0.913
38	Saya belajar lebih banyak pada semua mata pelajaran	0.90	0.878	0.477	0.909
39	Saya suka membaca	1.57	0.855	0.759	0.906
40	Saya merasa malu ketika saya melakukan kesalahan di sekolah	2.35	0.913	0.215	0.912
41	Saya baik dalam matematika	1.45	0.610	0.699	0.908
42	Saya mendapat nilai baik di semua mata pelajaran sekolah	1.31	0.905	0.723	0.906

Keterangan : SD = Standar Deviasi; CITC = Corrected item-total Correlation; SMC = Squared multiple correlation; AID = Alpha if item deleted

4.7 Pengolahan data

Pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

4.7.1 *Editing*

Pada tahap editing, peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap kuesioner yang telah diisi oleh partisipan. Proses ini dilakukan pada tahap pengumpulan data

4.7.2 *Coding*

Peneliti mengubah bentuk kalimat dalam kuesioner ke dalam bentuk angka. Pada data identitas responden yang meliputi jenis kelamin, dengan *coding* pekerjaan orang tua (0: wiraswasta, 1: guru, 2: swasta, 3: petani, PNS: 4, ibu rumah tangga: 5, perawat: 6), riwayat kaka/adik (0: tidak, 1: ya), riwayat bahasa isyarat orang tua (0: tidak, 1: ya), jenis ketunaan (0: sangat ringan, 1: ringan, 2: sedang, 3: berat, 4: berat sekali), lamanya menderita ketunaan (0: kehamilan, 1: kelahiran, 2: setelah persalinan).

4.7.3 *Entry Data*

Peneliti memasukkan data yang telah didapatkan ke dalam tabel untuk menghitung frekuensi data tersebut. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS dalam proses memasukkan data tersebut.

4.7.4 *Cleaning*

Peneliti memeriksa kembali data yang telah di *entry* ke dalam aplikasi komputer.

4.8 Analisis Data

4.8.1 Analisis Univariat

Pada data kategorik karakteristik partisipan, distribusi frekuensi dengan nilai persentase digunakan. Sedangkan untuk karakteristik partisipan yang berupa data numerik yang terdistribusi normal menggunakan *mean* dan standar deviasi sedangkan data numerik yang tidak terdistribusi normal menggunakan *median* dan nilai persentil₂₅₋₇₅.

4.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat memiliki fungsi untuk mengidentifikasi korelasi antara dua variabel yang akan diteliti menggunakan uji statistik. Adapun skala pengukuran dari variabel dukungan sosial dan konsep diri adalah skala ordinal sehingga analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji *Chi-Square*.

4.9 Etika Penelitian

Peneliti telah mendapatkan izin penelitian dari Dekan Fakultas Keperawatan, lembaga penelitian Universitas Jember, SLB-B dan Autin TPA Jember, SLBN Jember, SDLB BCD YPAC, SLB ABC Balung. Selain itu, Uji etik telah dilakukan pada penelitian ini di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember No. 295/UN25.8/KEPK/DL/2019 disesuaikan dengan prinsip etik penelitian. Adapun prinsip etik yang diperhatikan pada saat melakukan penelitian, antara lain :

4.9.1 Prinsip Kejujuran (*Veracity*)

Pada prinsip kejujuran, responden akan meyakini tugas-tugas peneliti yang dilaksanakan, sehingga tidak menimbulkan rasa cemas dan curiga bahwa peneliti akan menipu responden. Aplikasi penelitian ini berupa peneliti memberikan informasi yang jujur sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

4.9.2 Tanpa nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak menggunakan nama partisipan secara jelas dalam lembar identitas yang terdapat di kuesioner. Identitas partisipan ditulis dengan penomoran kode tertentu dan inisial huruf untuk nama partisipan oleh peneliti.

4.9.3 Kerahasiaan (*confidentially*)

Peneliti menjaga segala informasi partisipan dimana pihak yang mengetahui informasi tersebut hanya peneliti dan pembimbing. Hal ini bertujuan untuk menjaga privasi partisipan

4.9.4 Kemanfaatan (*Beneficence*)

Peneliti menjelaskan dalam lembar persetujuan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan penderitaan atau dampak buruk bagi partisipan. Selain itu, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dijelaskan setelah hasil pengukuran didapatkan yakni mengajarkan teknik mekanisme koping dan pengasuhan yang baik terhadap anak berkebutuhan khusus.

4.9.5 Keadilan (*Justice*)

Peneliti tidak melakukan tindakan diskriminasi kepada partisipan yang tidak bersedia atau dikeluarkan karena tidak memenuhi persyaratan yang terdapat di

penelitian. Selain itu, tindakan diskriminasi tidak dilakukan terkait status dan hak partisipan.



BAB 6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab 5, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dukungan Sosial pada anak tunarungu usia 7 – 12 tahun di SLB Kabupaten Jember dalam penelitian ini paling banyak memiliki dukungan sosial yang baik (86,3%)
- b. Konsep diri anak tunarungu usia 7 – 12 tahun di SLB Kabupaten Jember dalam penelitian ini memiliki konsep diri yang rendah (60,8%)
- c. Dukungan sosial berhubungan dengan konsep diri anak tunarungu usia 7 – 12 tahun di SLB Kabupaten Jember ($p\text{-value} = 0,034$). Anak tunarungu dengan dukungan sosial baik 1,833 kali memiliki konsep diri rendah (OR= 1,833; 95% CI= 1,400 – 2,401). Namun, hubungan berbanding terbalik dimana anak tunarungu yang memiliki dukungan sosial tinggi, memiliki konsep diri yang rendah. Hal tersebut dipengaruhi karena dari lima komponen dukungan sosial, hanya dua komponen yaitu dukungan sosial teman dan dukungan sosial kakak/adik yang berhubungan dengan konsep diri sedangkan untuk ketiga komponen lainnya, dukungan sosial orang tua, dukungan sosial saudara dan dukungan sosial orang dewasa tidak berhubungan dengan konsep diri anak tunarungu usia 7 – 12 tahun di SLB Kabupaten Jember.

6.2 Saran

Penelitian selanjutnya juga harus memperhatikan karakteristik dari responden seperti hubungan responden dengan orang – orang disekitarnya, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap variabel yang akan digunakan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguasai bahasa isyarat agar lebih memudahka ketika pengambilan data atau peneliti selanjutnya juga dapat memanfaatkan media visual dengan merekam guru dengan bahasa isyarat dimana video tersebut berisi tentang item pertanyaan dari kuesioner, sehingga responden hanya perlu memperhatikan media visual berupa video yang disajikan kemudian menjawab di lembar kuesioner yang sudah disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriasari, F. (2015) 'Konsep diri pada anak sekolah dasar dan menengah pertama', *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, pp. 978–979.
- Antia, S., Kreimeyer, K. H. and Metz, K. (2012) 'Oxford Handbooks Online Peer Interactions of Deaf and Hard-of-Hearing', *Research gate*, (October 2017). doi: 10.1093/oxfordhb/9780199750986.013.0013.
- Batten, G., Oakes, P. M. and Alexander, T. (2014) 'Factors associated with social interactions between deaf children and their hearing peers: A systematic literature review', *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 19(3), pp. 285–302. doi: 10.1093/deafed/ent052.
- Brice, P. and Strauss, G. (2016) 'Deaf adolescents in a hearing world: a review of factors affecting psychosocial adaptation', *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics*, 7, p. 67. doi: 10.2147/AHMT.S60261.
- Collins, K. (2011) 'Walk the land in Malaysia', *The Global Burden Of Disease 2004 Update*, pp. 1–11. doi: 10.1038/npp.2011.85.
- Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur (2017) *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menurut Kabupaten/Kota, 2016*.
- Eschenbeck, H. *et al.* (2017) 'Daily stress, hearing-specific stress and coping: Self-reports from deaf or hard of hearing children and children with auditory processing disorder', *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 22(1), pp. 49–58. doi: 10.1093/deafed/enw053.
- Faizah, Rahma, U. and Dara, Y. P. (2017) *Psikologi Pendidikan: Aplikasi Teori di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Goltz, M. (2002) 'Self Concept of Children In Special and Regular Education', *Virology*, 294(2), pp. 383–393.
- Gordon, A. T. (2011) 'Assessing social support in children: Development and initial validation of the social support questionnaire for children', *Louisiana State University LSU Digital Commons*, pp. 1–83. Available at:

https://digitalcommons.lsu.edu/gradschool_dissertations Part.

Hayyu, A. and Mulyana, O. P. (2015) 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tuna Rungu Di Komunitas Persatuan Tuna Rungu Indonesia (Perturi) Surabaya', *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, 5(2), p. 115. Available at: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jptt/article/viewFile/1806/1211>.

Jalvia, L. (2009) 'The role of siblings in the habilitation of families with children who are deaf or hard-of-hearing'.

Jarmitia, S. *et al.* (2016) 'The Relationship Between Social Support And Self Confidence Of Persons With Physical Disability In Special Education Schools In', *Psikoislamedia*, 1(April), pp. 61–69.

Kemenkes RI (2014) 'Infodatin_Disabilitas.Pdf', p. 8.

Kementerian Kesehatan RI (2014) *Situasi Penyandang Disabilitas*. Jakarta.

Lizasoain, A. *et al.* (2015) 'Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Penyandang Tunarungu Hasriani', *Journal of applied microbiology*, 119(3), p. 859–867.

Maurya, R. and Singh, V. K. (2016) 'A study of self-concept of hearing impaired children in relation to their academic achievement', *International Journal of Advanced Education and Research*, 1(5), pp. 39–42. Available at: www.newresearchjournal.com/education.

Mekonnen, M. *et al.* (2016) 'The self-concept of deaf/hard-of-hearing and hearing students', *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 21(4), pp. 345–351. doi: 10.1093/deafed/enw041.

Notoadmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Octaviani, R. D. (2015) 'Deaf art community'. Available at: <http://eprints.uny.ac.id/19517/>.

Potter, P. A. and Perry, A. G. (2010) *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. 7 volume 2. Edited by D. Yulianti and E. Monica. EGC.

Pusat data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (2016) 'Statistik Sekolah Luar Biasa (SLB)', *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan RI*.

Senicar, M. and Grum, D. K. (2012) 'Self-Concept and Social Support Among Adolescents with Disabilities Attending Special and Mainstream Schools', 48.

Stuart, G. W. (2016) *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. indonesia: Elsevier.

Theunissen, S. C. P. M. *et al.* (2014) 'Self-esteem in hearing-impaired children: The influence of communication, education, and audiological characteristics', *PLoS ONE*, 9(4). doi: 10.1371/journal.pone.0094521.

Yu, B., Gerido, L. and He, Z. (2017) 'Exploring text classification of social support in online health communities for people who are D/deaf and hard of hearing', *Proceedings of the Association for Information Science and Technology*, 54(1), pp. 840–841. doi: 10.1002/pra2.2017.14505401179.



LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar *Informed***PENJELASAN PENELITIAN**

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, maka saya:

Nama : Siti Nurmalasari
NIM : 152310101338
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Mastrip No. 48 Sumbersari, Jember
Nomor Telephone : 082231164041
Email : nurmalasari2802@gmail.com

bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Pencapaian Perkembangan Konsep Diri Anak Tunarungu Usia 7 – 12 Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan pencapaian perkembangan konsep diri anak tunarungu usia sekolah dasar di SLB kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana saya di Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Adapun pembimbing penelitian skripsi saya ini adalah Ns. Tantut Susanto., S.Kep., M.Kep., Sp.Kom., Ph.D, yang akan memfasilitasi selama jalannya penelitian ini.

Penelitian ini melibatkan siswa tunarungu di SLB Kabupaten Jember sebagai responden. Pertama siswa diberi lembar persetujuan orangtua dan dibawa pulang. Lalu, lembar persetujuan tersebut dibawa pada keesokan harinya. Bagi siswa yang mendapatkan persetujuan dari orangtua, diminta untuk mengisi lembar persetujuan menjadi responden dan kuesioner yang membutuhkan waktu sekitar 30 – 45 menit. Peneliti meminta bantuan guru di SLB sebagai translator bahasa isyarat, jika ada siswa yang ingin bertanya mengenai kuesioner. Siswa yang tidak bisa membaca dan menulis akan di bantu oleh peneliti dan guru.

Peneliti menjaga kerahasiaan data siswa yang menjadi responden dan identitas siswa tidak akan dicantumkan oleh peneliti. Data yang diperoleh hanya

digunakan untuk kepentingan penelitian. Manfaat yang diperoleh responden dan orangtua terkait penelitian ini dapat mengetahui bagaimana dukungan sosial yang didapatkan anak dapat mempengaruhi perkembangan konsep dirinya pada masa usia sekolah dasar.

Responden dalam penelitian ini setelah dilakukan mengisi kuesioner, mendapatkan makanan ringan dari peneliti. Sebagai ucapan terima kasih atas kesediaanya terlibat dalam penelitian ini.

Demikian penjelasan penelitian yang saya sampaikan, mohon kerja samanya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jember, Januari 2019

Peneliti

(Siti Nurmalasari)

Lampiran B. Lembar *Consent* Orang Tua**Kode Responden:****SURAT PERSETUJUAN**

Setelah membaca informasi tentang penelitian yang akan dilakukan, tanpa paksaan dari pihak mana pun, saya

nama :

usia :

Jenis Kelamin : () Laki – Laki () Perempuan

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

sebagai orang tua atau wali dari siswa:

nama :

kelas :

sekolah :

menyetujui bahwa siswa yang bersangkutan menjadi responden penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Pencapaian Perkembangan Konsep Diri Anak Tunarungu Usia 7 – 12 Tahun”. Saya mengetahui tidak ada resiko yang membahayakan dalam penelitian ini, jaminan kerahasiaan jawaban yang digunakan akan dijaga dan juga memahami penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember,

2019

Peneliti

Orang tua/Wali

Siti Nurmalasari

(.....)

Nama terang dan Tanda tangan

Lampiran C. Lembar *Consent* Anak**Kode Responden:****SURAT PERSETUJUAN**

Setelah membaca informasi tentang penelitian yang akan dilakukan, tanpa paksaan dari pihak manapun saya bersedia berpartisipasi pada penelitian mahasiswa Fakultas Universitas Jember, yaitu:

Menyatakan bersedia menjadi subjek (responden) dalam penelitian dari:

Nama : Siti Nurmalasari

NIM : 152310101338

Email : nurmalasari2802@gmail.com

Judul : Hubungan Dukungan Sosial dengan Pencapaian Perkembangan Konsep Diri Anak Tunarungu Usia 7 – 12 Tahun

Saya mengetahui tidak ada resiko yang membahayakan dalam penelitian ini, jaminan kerahasiaan atas yang digunakan akan dijaga dan juga memahami manfaat penelitian ini bagi responden

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela untuk ikut menjadi subjek penelitian ini selama kurang lebih satu bulan.

Jember,...../...../2019

Peneliti

Responden

Siti Nurmalasari

(.....)

Nama terang dan Tanda tangan

Lampiran D. Data Identitas Responden

Kode Responden:

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PENCAPAIAN PERKEMBANGAN KONSEP DIRI
ANAK TUNARUNGU USIA 7 – 12 TAHUN****Karakteristik Responden**

Petunjuk pengisian

Isilah pertanyaan dengan mengisi jawaban inisial nama dan usia, serta berikan tanda (\surd) pada kolom lainnya.

Inisial Nama :

Usia : tahun

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Pendidikan : SDLB Kelas

Apakah kalian memiliki Kakak / Adik :

() Ya () Tidak

Apakah orang tua atau keluarga bisa melakukan bahasa isyarat :

() Ya () Tidak

Jenis Ketunaan yang dialami :

- () Ketunarunguan sangat ringan: 27 – 40 dB (sering tidak menyadari ketika diajak bicara, mengalami sedikit kesulitan dalam percakapan)
- () Ketunarunguan ringan: 41- 55 dB (sering tidak menyadari ketika diajak bicara, mengalami sedikit kesulitan dalam percakapan)
- () Ketunarunguan sedang: 56 – 70 dB (kesulitan percakapan tanpa memperhatikan wajah lawan bicara, sulit mendengar dari kejauhan atau suasana gaduh, dapat terbantu dengan alat bantu dengar)
- () Ketunarunguan berat: 71 – 90 dB (sedikit memahami pembicaraan ketika melihat wajah lawan bicara, tidak dapat melakukan percakapan normal, dapat terbantu dengan alat bantu dengar)
- () Ketunarunguan berat sekali: 91 dB keatas (sangat tergantung pada komunikasi visual, dapat menggunakan alat bantu dengar namun dengan kekuatan tinggi)

Lamanya menderita ketunarunguan:

- () Pada saat kehamilan atau dalam kandungan
- () Pada saat kelahiran atau persalinan
- () Pada saat setelah persalinan usia



Lampiran E. Kuesioner Dukungan Sosial

Kode Responden:

50 Pernyataan Dukungan Sosial untuk Anak

Keterangan Pernyataan

- a. **Orang Tua:** orang dewasa yang tinggal dengan kamu dan menjaga kamu setiap waktu (Contoh: ibu, ayah, kakek, nenek, orang tua angkat / tiri)
- b. **Saudara:** orang dewasa yang memiliki hubungan darah dengan kamu , selain bapak dan ibu (Contoh: Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua)
- c. **Orang dewasa:** seseorang yang telah dewasa selain orang tua kamu seperti guru, pelatih, guru agama, ketua kelompok, tetangga, keluarga dan teman dekat atau orang lain diatas umur 18 tahun yang tidak tinggal denganmu, dan tidak ada keterkaitannya denganmu.
- d. **Teman:** Teman seusiamu, teman satu kelas, atau teman satu kelompok
- e. **Kakak / Adik:** Saudara kandung, saudara tiri, saudara angkat
- f. **Dukungan Sosial:** Kasih sayang dan bantuan / pertolongan yang diberikan oleh seseorang sebagai bentuk kepeduliannya terhadap saya

Petunjuk:

- 1) Tolong baca setiap item dan beri tanda centang (√) untuk jawaban yang kamu pilih.
- 2) **Khusus pernyataan kakak/adik, jika kamu tidak memiliki kakak/adik pilih Pilihan tidak sesuai**

a. Orang Tua: (Contoh: ibu, ayah, kakek, nenek, orang tua angkat / tiri)						
No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Terkadang	Sering	Selalu	Tidak sesuai
1	Orang tua mengasihi dan menyayangi saya					
2	Orang tua memastikan kebutuhan saya terpenuhi semua					

3	Orang tua membantu supaya saya menerima diri saya sendiri dengan baik					
4	Saya memiliki orang tua yang mendukung saya dan menyemangati saya					
5	Saya memiliki orang tua yang memperlakukan saya dengan adil					
6	Orang tua membantu saya ketika saya membutuhkannya					
7	Orang tua menunjukkan bagaimana saya harus melakukan sesuatu					
8	Saya memiliki orang tua yang bisa membantu saya kapanpun					
9	Orang tua saya peduli tentang apa yang saya rasakan					
10	Orang tua saya mendengarkan ketika saya berbicara					
b. Saudara: (Contoh: Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua)						
11	Saya memiliki saudara (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua) yang memberi saya nasihat yang baik					
12	Saudara (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua) saya membantu saya untuk berpikir baik tentang diri saya sendiri					
13	Saudara (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua) berada					

	disamping saya ketika saya membutuhkan mereka					
14	Saya memiliki saudara (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua) mengarahkan saya untuk bersikap dan berperilaku yang baik					
15	Saudara saya (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua) membantu saya ketika saya membutuhkan sesuatu					
16	Saudara saya (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua) menjelaskan sesuatu yang tidak saya mengerti					
17	Saudara saya (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua) menghibur saya ketika saya sedih					
18	Saudara saya (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua) siap mendengar kapanpun saya ingin berbicara					
19	Saudara (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua) membantu saya melakukan sesuatu yang tidak bisa saya lakukan sendiri					
20	Saudara saya (Om, Tante, Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, sepupu yang lebih tua) membantu saya mengatasi masalah saya					

c. Orang dewasa: (Contoh: Guru/Guru Agama/Tetangga)						
21	Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama/tetangga) disekitar saya yang sangat peduli dengan saya					
22	Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama/tetangga) menghibur saya ketika sedih					
23	Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama / tetangga) menghabiskan waktu dengan saya ketika saya membutuhkan sesuatu					
24	Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama/tetangga) yang bisa membantu saya setiap saat saya membutuhkannya					
25	Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama/tetangga) menunjukkan kepada saya bagaimana melakukan sesuatu					
26	Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama/tetangga) membantu saya ketika saya butuh					
27	Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama/					

	tetangga) membantu saya merasa baik tentang diri saya					
28	Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama/tetangga) memberi saya nasihat yang baik					
29	Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama/tetangga) menunjukkan kasih sayang kepada saya					
30	Saya memiliki seseorang yang telah dewasa selain orang tua dan saudara (guru/guru agama/tetangga) peduli tentang apa yang saya rasakan					
d. Teman: Teman seusiamu, teman satu kelas, atau teman satu kelompok						
31	Teman saya menghibur saya ketika saya sedih					
32	Teman saya peduli tentang saya dan membuat saya merasa dibutuhkan					
33	Teman saya memberi nasihat yang baik					
34	Teman saya menerima saya apa adanya					
35	Teman saya mendukung setiap keputusan saya					
36	Saya punya teman yang dapat menerima saya apa adanya					
37	Teman saya memberi saya semangat					

38	Saya memiliki teman yang mengerti saya					
39	Saya memiliki teman yang meminjamkan saya uang ketika saya butuh					
40	Teman saya memuji saya ketika saya melakukan sesuatu dengan baik					
e. Kakak / Adik: Saudara kandung, saudara tiri, saudara angkat						
41	Saya senang menghabiskan waktu dengan kakak/adik					
42	Saya memiliki kakak/adik yang memperlakukan saya dengan baik					
43	Kakak/adik saya membantu saya ketika saya membutuhkan bantuannya					
44	Kakak/adik mau meminjami saya uang ketika saya membutuhkannya					
45	Kakak/adik saya menghibur saya ketika saya sedih					
46	Saya memiliki kakak/adik yang mendukung keputusan saya					
47	Kakak/adik saya menyayangi saya					
48	Saya memiliki kakak/adik yang peduli kepada saya					
49	Saya memiliki Kakak/adik yang menerima siapa saya					
50	Kakak/adik saya menerima saya apa adanya					

(Gordon, 2011)

Lampiran F. Kuesioner Konsep Diri

Kode Responden:

Pernyataan Deskripsi Diri

Petunjuk:

1. Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi yang anda alami sehari – hari. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan! Dalam hal ini tidak ada jawaban yang salah.
3. Semua jawaban yang anda berikan adalah BENAR jika sesuai dengan pendapat anda atau kondisi yang anda alami.
4. Titik – titik (...) pada pernyataan tidak usah dijawab

No	Pernyataan	Tidak Semua Benar	Sedikit Benar	Benar	Sangat Benar
1	Saya mempunyai banyak teman				
2	Saya baik dalam pelajaran sekolah				
3	Saya marah ketika memiliki masalah belajar				
4	Saya mendapat nilai bagus dalam membaca				

5	Saya sering berdebat dengan teman lain				
6	Mengerjakan matematika sangat mudah bagi saya				
7	Saya cemas ketika menghadapi tes/ujian				
8	Saya senang mengerjakan semua pelajaran sekolah				
9	Saya sulit untuk memperhatikan				
10	Saya suka membaca				
11	Saya mudah berteman dengan siapa saja.....				
12	Saya tidak sabar menunggu untuk mengerjakan matematika setiap hari				
13	Membaca sangat mudah bagi saya				
14	Saya sering merasa sendiri				
15	Mengerjakan semua pelajaran sekolah sangat mudah bagi saya				
16	Saya mendapat nilai bagus di matematika				
17	Saya mudah merasa bingung				
18	Saya tertarik untuk membaca				

19	Saya mudah berteman dengan anak – anak disekitar saya				
20	Saya sering merasa sedih				
21	Saya tidak sabar menunggu untuk membaca setiap hari				
22	Saya tertarik dengan matematika				
23	Sangat sulit untuk saya menyelesaikan tugas sekolah				
24	Saya mudah menyukai/menyenangi sesuatu (kegiatan, benda, teman).....				
25	Saya khawatir tidak dapat melakukan kegiatan sekolah dengan baik				
26	Saya dapat menyelesaikan soal matematika yang sulit				
27	Anak lain ingin saya menjadi teman mereka				
28	Saya suka semua pelajaran sekolah				
29	Saya ragu – ragu tidak dapat menyelesaikan PR saya				
30	Saya suka matematika				
31	Saya punya teman lebih banyak daripada teman saya yang lain				

32	Saya khawatir jika saya bermain dengan orang lain / teman di sekolah				
33	Saya baik dalam membaca				
34	Saya mendapat masalah ketika saya membicarakan dan mengganggu orang lain				
35	Saya suka membaca buku meskipun dengan halaman yang banyak				
36	Saya menyukai/senang ketika mengerjakan tugas matematika				
37	Saya mendapatkan masalah ketika berkelahi dengan anak lain				
38	Saya belajar lebih banyak pada semua mata pelajaran				
39	Saya suka membaca				
40	Saya merasa malu ketika saya melakukan kesalahan di sekolah				
41	Saya baik dalam matematika				
42	Saya mendapat nilai baik di semua mata pelajaran sekolah				

(Westat dalam Spring, 2004)

Lampiran G. Sertifikat Etika Penelitian

	<p>KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK) FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS JEMBER (THE ETHICAL COMMITTEE OF MEDICAL RESEARCH FACULTY OF DENTISTRY UNIVERSITAS JEMBER)</p>
	<p>ETHIC COMMITTEE APPROVAL <u>No.295/UN25.8/KEPK/DL/2019</u></p>
Title of research protocol	: "Relationships Between Social Support And Achievement Of The Development Of The Self Concept Of Deaf Children Aged 7-12 Years"
Document Approved	: Research Protocol
Principal investigator	: Siti Nurmalasari
Member of research	: 1. Ns. Tantut Susanto, M.Kep., Sp.Kep.Kom., Ph.D 2. Ns. Kholid Rosyidi, MN., MNS 3. Murtaqib, S.Kp., M.Kep. 4. Ns. Ira Rahmawati, M.Kep., Sp.Kep.An
Responsible Physician	: Siti Nurmalasari
Date of approval	: December 28 th , 2018
Place of research	: SLB TPA Bintoro Jember dan SLB Negeri Jember
<p>The Research Ethic Committee Faculty of Dentistry Universitas Jember states that the above protocol meets the ethical principle outlined and therefore can be carried out.</p>	
<p>Jember, January 9th, 2019</p>	
 Dean of Faculty of Dentistry Universitas Jember dr. P. Bahadyan P. M. Kes, Sp. Pros)	 Chairperson of Research Ethics Committee Faculty of Dentistry Universitas Jember dr. Dewa Ayu Ratna Dewanti, M.Si)

Lampiran H. Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEPERAWATAN Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember
Nomor : 7505/UN25.1.14/LT/2018	Jember, 27 December 2018
Lampiran : -	
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian	

Yth. Ketua LP2M
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Siti Nurmalasari
N I M : 152310101338
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan Dukungan Sosial dengan Pencapaian Perkembangan Konsep Diri Anak Tunarugu Usia 7-12 Tahun
lokasi : 1. SLB TPA Bintoro Kabupaten Jember
2. SLB Negeri Patrang Kabupaten Jember
waktu : satu bulan
mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.
Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Dekan pgi
Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 498/UN25.1.14/LT/2019 Jember, 22 January 2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua LP2M
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Siti Nurmalasari
N I M : 152310101338
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan Dukungan Sosial dengan Pencapaian Perkembangan Konsep Diri Anak Tunarugu Usia 7-12 Tahun
lokasi : 1. SDLB BCD YPAC Kabupaten Jember
2. SLB ABC Balung Kabupaten Jember
3. SLB IT Daarut Tarbiyah Ummah
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

Lampiran I. Surat Selesai Melakukan Penelitian

 **PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG
Jl. dr. Subandi Gg. Kenitu 56, Telp. (0331) 429973, Patrang, Jember
NPSN : 20554242, NIS : 283070, NIS : 101052418029, Akreditasi : A
e-mail : slbnjember@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/32/413.01.20554242/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
NIP : 196604301988112001
Jabatan : KEPALA SLB NEGERI JEMBER

Menerangkan mahasiswa di bawah ini:

Nama : SITI NURMALASARI
NIM : 152310101338
Fakultas/Jurusan : Keperawatan/Illmu Keperawatan

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian di SLB NEGERI JEMBER
Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Februari 2019
Mengetahui,
Kepala SLB NEGERI JEMBER


UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 19660430 198811 2001





**YAYASAN
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN (TPA)
SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNARUNGU & AUTIS
(SLB-B & AUTIS TPA JEMBER)**

Jl. Branjangan 1 Telp. (0331) 412842 Bintoro, Patrang, Kode Pos 68113 Jember
Email : Slbbautis.jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ 15 /20554173/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JARIYATUR ROBIAH, S.Pd**
NIP : **19730315 200501 2 011**
Jabatan : **Kepala SLB – B DAN AUTIS TPA Jember**

Menerangkan mahasiswa di bawah ini :

Nama : **SITI NURMALASARI**
NIM : **152310101338**
Fakultas/Jurusan : **Keperawatan / Ilmu Keperawatan**

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian di SLB-B DAN AUTIS TPA Jember
Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Februari 2019
Mengetahui
Kepala SLB-B dan AUTIS TPA

JARIYATUR ROBIAH, S.Pd
NIP. 19730315 200501 2011



**YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BAGIAN BCD
(SDLB – BCD YPAC)**

Jln. Imam Bonjol No. 42 Kaliwates Jember 68133
Email : sdlbypacjember@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 04/ SDLB – BCD YPAC/II/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUPARWOTO, S.Pd
NIP : 19651125 199103 1 006
Pangkat : Pembina Tk I/ IV B
Jabatan : Kepala SDLB – BCD YPAC Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : SITI NURMALASARI
NIM : 152310101338
Fakultas : Keperawatan
Jurusan : Program Sarjana Keperawatan
Universitas : Universitas Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SDLB – BCD YPAC Jember untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Februari 2019

Kepala Sekolah

SUPARWOTO, S.Pd

NIP. 19651125 199103 1 006



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ns. Tantut Susanto, M.Kep., Sp.Kep.Kom., Ph.D

NIP : 19800105 200604 1 004

Sebagai Dosen Pembimbing Utama Menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas
Keperawatan Universitas Jember:

Nama : Siti Nurmalasari

NIM : 152310101338

Jurusan : Ilmu Keperawatan

Fakultas : Keperawatan

Telah melakukan penelitian tugas akhir dengan judul “Hubungan Dukungan
Sosial dengan Pencapaian Perkembangan Konsep Diri Anak Tunarungu Usia 7 –
12 Tahun” di SLB Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Jember, Februari 2019

Dosen Pembimbing Utama

(Ns. Tantut Susanto, M.Kep., Sp.Kep.Kom., Ph.D)

NIP. 19800105 200604 1 004

Lampiran J. Dokumentasi Penelitian



Lampiran K. Lembar Konsultasi



Lampiran L. Uji Validitas (*Content Validity Index*) dan Reliabilitasa. Validitas Kuesioner (*Content Validity Index*)*Social Support Questionnaire for Children (SSQC)*

Kuesioner 50 pernyataan Dukungan Sosial														
Item	Expert 1	Expert 2	Expert 3	Expert 4	Expert 5	Expert 6	Expert 7	Expert 8	Expert 9	Expert 10	Expert in Agreement	Max	Item CVI	Keterangan
1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	35	40	0,875	Valid
2	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	34	40	0,85	Valid
3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	32	40	0,8	Valid
4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	31	40	0,775	Tidak Valid
5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37	40	0,925	Valid
6	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	33	40	0,825	Valid
7	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	31	40	0,775	Tidak Valid
8	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	32	40	0,8	Valid
9	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	34	40	0,85	Valid
10	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	34	40	0,85	Valid
11	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	32	40	0,8	Valid
12	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	34	40	0,85	Valid
13	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	35	40	0,875	Valid
14	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	33	40	0,825	Valid

15	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	35	40	0,875	Valid
16	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	34	40	0,85	Valid
17	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	32	40	0,8	Valid
18	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	35	40	0,875	Valid
19	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	35	40	0,875	Valid
20	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	33	40	0,825	Valid
21	4	4	2	3	4	3	4	2	4	3	33	40	0,825	Valid
22	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	35	40	0,875	Valid
23	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	35	40	0,875	Valid
24	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	35	40	0,875	Valid
25	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	33	40	0,825	Valid
26	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	33	40	0,825	Valid
27	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	33	40	0,825	Valid
28	3	4	2	3	3	3	4	1	4	4	31	40	0,775	Tidak Valid
29	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	35	40	0,875	Valid
30	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	33	40	0,825	Valid
31	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	32	40	0,8	Valid
32	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	33	40	0,825	Valid
33	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	33	40	0,825	Valid
34	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	34	40	0,85	Valid
35	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37	40	0,925	Valid
36	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37	40	0,925	Valid
37	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	32	40	0,8	Valid
38	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	33	40	0,825	Valid
39	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	33	40	0,825	Valid

40	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	33	40	0,825	Valid
41	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	30	40	0,75	Tidak Valid
42	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	34	40	0,85	Valid
43	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	34	40	0,85	Valid
44	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	36	40	0,9	Valid
45	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	33	40	0,825	Valid
46	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	33	40	0,825	Valid
47	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	34	40	0,85	Valid
48	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	32	40	0,8	Valid
49	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	35	40	0,875	Valid
50	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	33	40	0,825	Valid
I-CVI												0,839	Valid	

Self Description Questionnaire (SQC)

Kuesioner Deskripsi Diri												
Item	Expert 1	Expert 2	Expert 3	Expert 4	Expert 5	Expert 6	Expert 7	Expert 8	Expert 9	Expert 10	Expert in Agreement	Max
1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	36	40
2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	34	40
3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	33	40
4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	34	40
5	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	33	40

6	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4	33	40
7	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	34	40
8	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	36	40
9	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	33	40
10	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	34	40
11	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	34	40
12	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	31	40
13	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	37	40
14	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	33	40
15	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	37	40
16	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4	33	40
17	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	35	40
18	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	34	40
19	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	35	40
20	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	34	40
21	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	35	40
22	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	31	40
23	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	35	40
24	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	35	40
25	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	37	40
26	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	33	40
27	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	35	40
28	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	37	40
29	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	35	40
30	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	34	40

31	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	34	40
32	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	35	40
33	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	33	40
34	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	33	40
35	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	37	40
36	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	34	40
37	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	35	40
38	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	32	40
39	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	35	40
40	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	35	40
41	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	31	40
42	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	35	40

I-CVI

b. Reliabilitas Kuesioner

Social Support Questionnaire for Children (SSQC)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	104.82	393.388	.330	.	.939
X2	105.14	386.561	.485	.	.938
X3	105.00	389.520	.455	.	.939
X4	104.98	393.660	.212	.	.940
X5	105.02	387.420	.440	.	.939
X6	105.02	390.820	.329	.	.939
X7	105.25	390.034	.326	.	.939
X8	104.98	384.580	.611	.	.938
X9	105.08	387.874	.459	.	.939
X10	104.98	389.260	.442	.	.939
X11	105.90	395.410	.090	.	.942
X12	105.96	388.318	.340	.	.939
X13	106.14	377.721	.528	.	.938
X14	105.41	378.727	.575	.	.938
X15	106.08	377.474	.634	.	.937
X16	106.04	381.438	.504	.	.938
X17	106.12	379.826	.456	.	.939
X18	105.98	378.700	.575	.	.938
X19	105.86	378.641	.634	.	.937
X20	106.22	377.853	.562	.	.938
X21	105.10	386.050	.483	.	.938
X22	105.43	383.130	.509	.	.938
X23	105.73	381.163	.546	.	.938
X24	105.41	380.767	.621	.	.937
X25	105.35	385.473	.484	.	.938
X26	105.33	384.827	.525	.	.938
X27	105.35	389.193	.386	.	.939
X28	105.14	388.281	.400	.	.939
X29	105.35	384.393	.570	.	.938

X30	105.51	383.095	.515	.	.938
X31	105.75	378.914	.608	.	.937
X32	105.63	382.958	.511	.	.938
X33	105.94	381.896	.532	.	.938
X34	105.31	383.100	.521	.	.938
X35	105.90	384.810	.517	.	.938
X36	105.35	379.913	.614	.	.937
X37	105.59	381.607	.556	.	.938
X38	105.53	378.694	.691	.	.937
X39	106.67	391.267	.190	.	.941
X40	105.80	379.161	.551	.	.938
X41	105.22	387.453	.399	.	.939
X42	105.22	383.533	.605	.	.938
X43	105.41	382.647	.504	.	.938
X44	106.14	387.961	.251	.	.941
X45	105.59	387.047	.338	.	.939
X46	105.63	383.038	.493	.	.938
X47	105.12	383.826	.486	.	.938
X48	105.18	383.828	.565	.	.938
X49	105.12	384.106	.554	.	.938
X50	104.94	386.216	.525	.	.938

Dukungan Sosial Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.926	.928	10

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.620	2.392	2.824	.431	1.180	.013	10

Dukungan Sosial Saudara

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.908	.911	10

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	1.676	1.431	2.235	.804	1.562	.051	10

Dukungan Sosial Orang Dewasa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.910	.911	10

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.276	1.922	2.549	.627	1.327	.031	10

Dukungan Sosial Teman

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.861	.869	10

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	1.900	.980	2.333	1.353	2.380	.149	10

Dukungan Sosial Kakak/Adik

Reliability Statistics

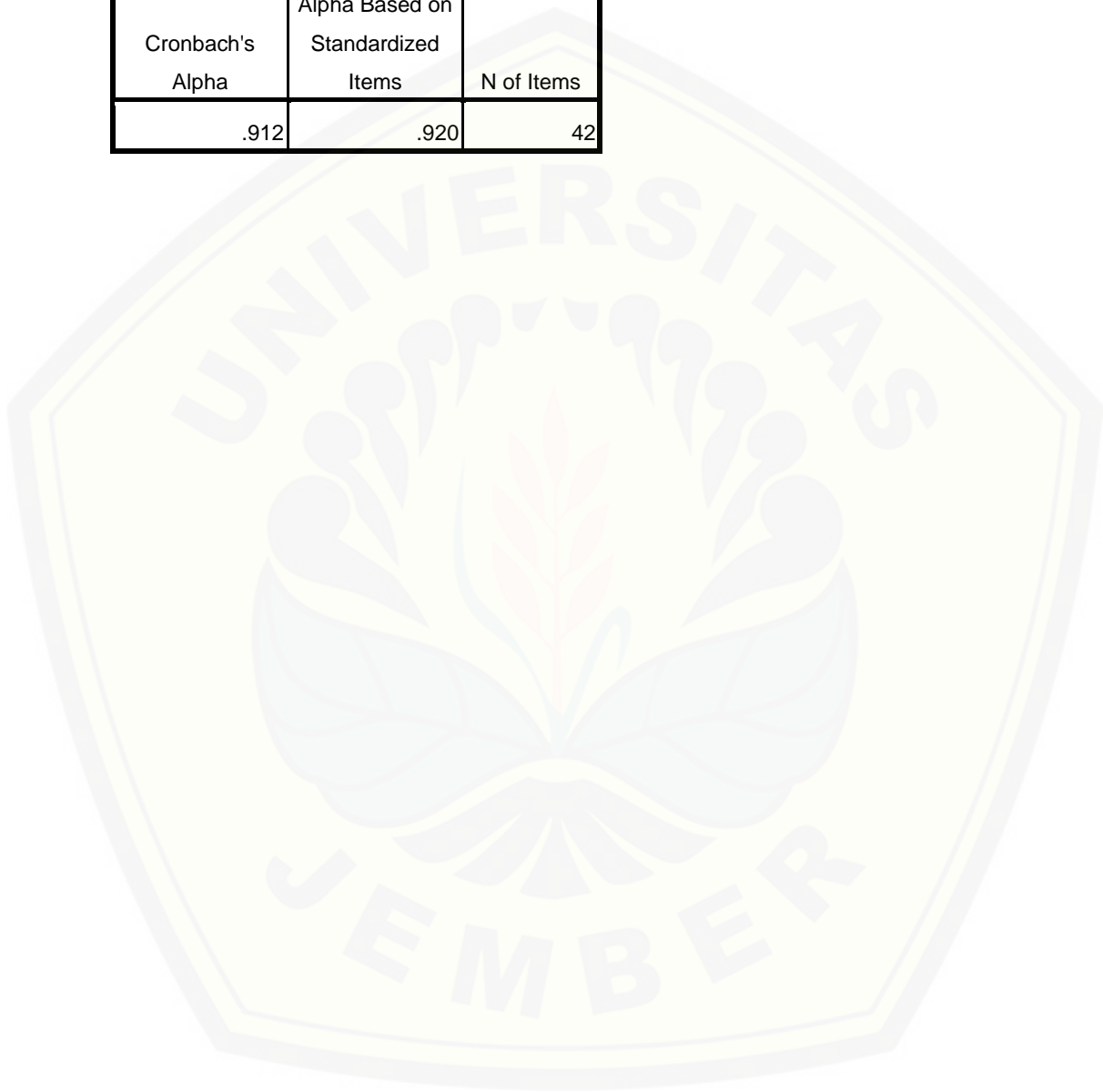
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.859	.874	10

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.292	1.510	2.706	1.196	1.792	.122	10

*Self Description Questionnaire (SDQ)***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.912	.920	42



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	57.67	284.507	.459	.	.909
Y2	58.14	281.881	.507	.	.909
Y3	58.94	287.976	.268	.	.911
Y4	58.25	274.234	.731	.	.906
Y5	58.82	294.468	.029	.	.915
Y6	58.35	276.753	.774	.	.906
Y7	58.67	277.867	.492	.	.909
Y8	58.22	274.013	.688	.	.906
Y9	59.08	292.914	.095	.	.914
Y10	58.14	276.561	.683	.	.907
Y11	57.75	283.554	.416	.	.910
Y12	58.51	285.495	.354	.	.910
Y13	58.47	277.774	.615	.	.907
Y14	58.86	292.241	.105	.	.914
Y15	58.57	275.410	.717	.	.906
Y16	58.33	276.867	.768	.	.906
Y17	58.96	289.558	.189	.	.913
Y18	58.10	281.010	.529	.	.908
Y19	57.84	291.535	.140	.	.913
Y20	59.18	292.628	.131	.	.913
Y21	58.53	278.534	.581	.	.908
Y22	58.31	281.460	.630	.	.908
Y23	58.92	295.594	.023	.	.914
Y24	57.96	285.998	.390	.	.910
Y25	59.00	291.760	.136	.	.913
Y26	58.80	285.321	.461	.	.909
Y27	57.78	283.053	.420	.	.910
Y28	58.20	282.001	.548	.	.908
Y29	59.10	291.810	.143	.	.913

Y30	58.25	280.234	.719	.907
Y31	58.49	278.735	.569	.908
Y32	58.45	290.733	.128	.914
Y33	58.35	274.033	.736	.906
Y34	57.76	291.064	.131	.914
Y35	58.63	272.918	.652	.906
Y36	58.37	281.118	.676	.907
Y37	57.47	291.854	.128	.913
Y38	58.92	281.994	.477	.909
Y39	58.25	274.594	.759	.906
Y40	57.47	289.334	.215	.912
Y41	58.37	282.118	.699	.908
Y42	58.51	274.335	.723	.906

Lampiran M. Analisa Data

a. Uji Normalitas Dukungan Sosial

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dukungan Sosial Orang Tua	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%
Dukungan Sosial Saudara	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%
Dukungan Sosial Orang Dewasa	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%
Dukungan Sosial Teman	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%
Dukungan Sosial Kakak/Adik	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Dukungan Sosial Orang Tua	Mean	.90	.042	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.82	
		Upper Bound	.99	
	5% Trimmed Mean	.95		
	Median	1.00		
	Variance	.090		
	Std. Deviation	.300		
	Minimum	0		
	Maximum	1		
	Range	1		
	Interquartile Range	0		
	Skewness	-2.786	.333	
	Kurtosis	5.996	.656	
	Dukungan Sosial Saudara	Mean	.49	.071
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	.35	
		Upper Bound	.63	
5% Trimmed Mean		.49		
Median		.00		
Variance		.255		
Std. Deviation		.505		
Minimum		0		
Maximum		1		
Range		1		
Interquartile Range		1		
Skewness		.040	.333	
Kurtosis		-2.082	.656	
Dukungan Sosial Orang Dewasa		Mean	.78	.058
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.67	
		Upper Bound	.90	

	5% Trimmed Mean		.82	
	Median		1.00	
	Variance		.173	
	Std. Deviation		.415	
	Minimum		0	
	Maximum		1	
	Range		1	
	Interquartile Range		0	
	Skewness		-1.425	.333
	Kurtosis		.030	.656
Dukungan Sosial Teman	Mean		.71	.064
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.58	
		Upper Bound	.84	
	5% Trimmed Mean		.73	
	Median		1.00	
	Variance		.212	
	Std. Deviation		.460	
	Minimum		0	
	Maximum		1	
	Range		1	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		-.931	.333
	Kurtosis		-1.181	.656
Dukungan Sosial Kakak/Adik	Mean		.71	.064
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.58	
		Upper Bound	.84	
	5% Trimmed Mean		.73	
	Median		1.00	
	Variance		.212	
	Std. Deviation		.460	
	Minimum		0	
	Maximum		1	

Range	1	
Interquartile Range	1	
Skewness	-.931	.333
Kurtosis	-1.181	.656

Percentiles

		Percentiles				
		5	10	25	50	
Weighted Average(Definition 1)	Dukungan Sosial Orang Tua	.00	.20	1.00	1.00	
	Dukungan Sosial Saudara	.00	.00	.00	.00	
	Dukungan Sosial Orang Dewasa	.00	.00	1.00	1.00	
	Dukungan Sosial Teman	.00	.00	.00	1.00	
	Dukungan Sosial Kakak/Adik	.00	.00	.00	1.00	
Tukey's Hinges	Dukungan Sosial Orang Tua			1.00	1.00	
	Dukungan Sosial Saudara			.00	.00	
	Dukungan Sosial Orang Dewasa			1.00	1.00	
	Dukungan Sosial Teman			.00	1.00	
	Dukungan Sosial Kakak/Adik			.00	1.00	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dukungan Sosial Orang Tua	.530	51	.000	.340	51	.000
Dukungan Sosial Saudara	.344	51	.000	.637	51	.000
Dukungan Sosial Orang Dewasa	.483	51	.000	.507	51	.000
Dukungan Sosial Teman	.445	51	.000	.572	51	.000
Dukungan Sosial Kakak/Adik	.445	51	.000	.572	51	.000

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Normalitas Konsep Diri

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sekolah Umum	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%
Diri Umum	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%
Matematika	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%
Membaca	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%
Hubungan dengan Teman Sebay	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Sekolah Umum	Mean	18.98	.713	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.55	
		Upper Bound	20.41	
	5% Trimmed Mean	18.80		
	Median	19.00		
	Variance	25.940		
	Std. Deviation	5.093		
	Minimum	7		
	Maximum	34		
	Range	27		
	Interquartile Range	6		
	Skewness	.488	.333	
	Kurtosis	.702	.656	
	Diri Umum	Mean	7.12	.547
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	6.02	
		Upper Bound	8.22	
5% Trimmed Mean		6.94		
Median		8.00		
Variance		15.266		
Std. Deviation		3.907		
Minimum		1		
Maximum		16		
Range		15		
Interquartile Range		6		
Skewness		.385	.333	
Kurtosis		-.422	.656	
Matematika		Mean	11.27	.617
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	10.04	
		Upper Bound	12.51	

	5% Trimmed Mean		11.27	
	Median		10.00	
	Variance		19.403	
	Std. Deviation		4.405	
	Minimum		0	
	Maximum		23	
	Range		23	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		.029	.333
	Kurtosis		.134	.656
Membaca	Mean		11.86	.823
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	10.21	
		Upper Bound	13.52	
	5% Trimmed Mean		11.79	
	Median		11.00	
	Variance		34.521	
	Std. Deviation		5.875	
	Minimum		0	
	Maximum		24	
	Range		24	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		.339	.333
	Kurtosis		-.546	.656
Hubungan dengan Teman Sebayak	Mean		10.59	.460
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	9.66	
		Upper Bound	11.51	
	5% Trimmed Mean		10.62	
	Median		10.00	
	Variance		10.807	
	Std. Deviation		3.287	
	Minimum		4	
	Maximum		16	

Range	12	
Interquartile Range	6	
Skewness	-.020	.333
Kurtosis	-1.138	.656

Percentiles

		Percentiles				
		5	10	25	50	
Weighted Average(Definition 1)	Sekolah Umum	12.00	13.00	16.00	19.00	
	Diri Umum	2.00	2.00	4.00	8.00	
	Matematika	4.20	6.20	8.00	10.00	
	Membaca	2.60	5.00	8.00	11.00	
	Hubungan dengan Teman Sebaya	5.60	6.00	8.00	10.00	
Tukey's Hinges	Sekolah Umum			16.00	19.00	
	Diri Umum			4.00	8.00	
	Matematika			8.00	10.00	
	Membaca			8.00	11.00	
	Hubungan dengan Teman Sebaya			8.00	10.00	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sekolah Umum	.093	51	.200 [*]	.975	51	.362
Diri Umum	.121	51	.060	.942	51	.015
Matematika	.129	51	.035	.969	51	.201
Membaca	.138	51	.017	.969	51	.203
Hubungan dengan Teman Sebaya	.164	51	.002	.942	51	.015

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sekolah Umum	.093	51	.200 [*]	.975	51	.362
Diri Umum	.121	51	.060	.942	51	.015
Matematika	.129	51	.035	.969	51	.201
Membaca	.138	51	.017	.969	51	.203
Hubungan dengan Teman Sebaya	.164	51	.002	.942	51	.015

*. This is a lower bound of the true significance.

c. Uji One t-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Dukungan Sosial Orang Tua	51	.90	.300	.042
Dukungan Sosial Saudara	51	.49	.505	.071
Dukungan Sosial Orang Dewasa	51	.78	.415	.058
Dukungan Sosial Teman	51	.71	.460	.064
Dukungan Sosial Kakak/Adik	51	.71	.460	.064

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval Difference	
					Lower	Upper
Dukungan Sosial Orang Tua	21.448	50	.000	.902	.82	
Dukungan Sosial Saudara	6.934	50	.000	.490	.35	
Dukungan Sosial Orang Dewasa	13.484	50	.000	.784	.67	
Dukungan Sosial Teman	10.954	50	.000	.706	.58	
Dukungan Sosial Kakak/Adik	10.954	50	.000	.706	.58	

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sekolah Umum	51	18.98	5.093	.713
Diri Umum	51	7.12	3.907	.547
Matematika	51	11.27	4.405	.617
Membaca	51	11.86	5.875	.823
Hubungan dengan Teman Sebaya	51	10.59	3.287	.460

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval Difference	
					Lower	Upper
Sekolah Umum	26.614	50	.000	18.980	17.55	
Diri Umum	13.009	50	.000	7.118	6.02	
Matematika	18.279	50	.000	11.275	10.04	
Membaca	14.419	50	.000	11.863	10.21	
Hubungan dengan Teman Sebaya	23.001	50	.000	10.588	9.66	

Hubungan Dukungan Sosial dengan Konsep Diri

Crosstab

			Konsep Diri		Total
			Rendah	Tinggi	
Dukungan Sosial	Kurang	Count	7	0	7
		% within Konsep Diri	22.6%	.0%	13.7%
		% of Total	13.7%	.0%	13.7%
	Baik	Count	24	20	44
		% within Konsep Diri	77.4%	100.0%	86.3%
		% of Total	47.1%	39.2%	86.3%
Total	Count	31	20	51	
	% within Konsep Diri	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	60.8%	39.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.235 ^a	1	.022		
Continuity Correction ^b	3.501	1	.061		
Likelihood Ratio	7.677	1	.006		
Fisher's Exact Test				.034	.023
Linear-by-Linear Association	5.132	1	.023		
N of Valid Cases ^b	51				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,75.

a. Computed only for a 2x2 table

d. Uji Chi Square

Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Konsep Diri

Crosstab

			Konsep Diri		Total
			Rendah	Tinggi	
Dukungan Sosial Orang Tua Kurang	Count	5	0	5	
	% within Konsep Diri	16.1%	.0%	9.8%	
	% of Total	9.8%	.0%	9.8%	
Baik	Count	26	20	46	
	% within Konsep Diri	83.9%	100.0%	90.2%	
	% of Total	51.0%	39.2%	90.2%	
Total	Count	31	20	51	
	% within Konsep Diri	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	60.8%	39.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.576 ^a	1	.059		
Continuity Correction ^b	1.985	1	.159		
Likelihood Ratio	5.325	1	.021		
Fisher's Exact Test				.143	.072
Linear-by-Linear Association	3.506	1	.061		
N of Valid Cases ^b	51				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,96.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Konsep Diri = Rendah	1.769	1.373	2.280
N of Valid Cases	51		

Hubungan Dukungan Sosial Saudara dengan Konsep Diri

Crosstab

			Konsep Diri		Total
			Rendah	Tinggi	
Dukungan Sosial Saudara	Kurang	Count	19	7	26
		% within Konsep Diri	61.3%	35.0%	51.0%
		% of Total	37.3%	13.7%	51.0%
	Baik	Count	12	13	25
		% within Konsep Diri	38.7%	65.0%	49.0%
		% of Total	23.5%	25.5%	49.0%
Total	Count	31	20	51	
	% within Konsep Diri	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	60.8%	39.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.362 ^a	1	.067		
Continuity Correction ^b	2.393	1	.122		
Likelihood Ratio	3.403	1	.065		
Fisher's Exact Test				.089	.061
Linear-by-Linear Association	3.296	1	.069		
N of Valid Cases ^b	51				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,80.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Dukungan Sosial Saudara (Kurang / Baik)	2.940	.914	9.465
For cohort Konsep Diri = Rendah	1.522	.952	2.436
For cohort Konsep Diri = Tinggi	.518	.248	1.082
N of Valid Cases	51		

Hubungan Dukungan Sosial Orang Dewasa dengan Konsep Diri

Crosstab

			Konsep Diri		Total
			Rendah	Tinggi	
Dukungan Sosial Orang Dewasa	Kurang	Count	9	2	11
		% within Konsep Diri	29.0%	10.0%	21.6%
		% of Total	17.6%	3.9%	21.6%
	Baik	Count	22	18	40
		% within Konsep Diri	71.0%	90.0%	78.4%
		% of Total	43.1%	35.3%	78.4%
Total	Count	31	20	51	
	% within Konsep Diri	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	60.8%	39.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.603 ^a	1	.107		
Continuity Correction ^b	1.600	1	.206		
Likelihood Ratio	2.828	1	.093		
Fisher's Exact Test				.166	.101
Linear-by-Linear Association	2.552	1	.110		
N of Valid Cases ^b	51				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,31.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Dukungan Sosial Orang Dewasa (Kurang / Baik)	3.682	.704	19.247
For cohort Konsep Diri = Rendah	1.488	1.002	2.209
For cohort Konsep Diri = Tinggi	.404	.110	1.482
N of Valid Cases	51		

Hubungan Dukungan Sosial Teman dengan Konsep Diri

Crosstab

			Konsep Diri		Total
			Rendah	Tinggi	
Dukungan Sosial Teman	Kurang	Count	13	2	15
		% within Konsep Diri	41.9%	10.0%	29.4%
		% of Total	25.5%	3.9%	29.4%
	Baik	Count	18	18	36
		% within Konsep Diri	58.1%	90.0%	70.6%
		% of Total	35.3%	35.3%	70.6%
Total	Count	31	20	51	
	% within Konsep Diri	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	60.8%	39.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.972 ^a	1	.015		
Continuity Correction ^b	4.533	1	.033		
Likelihood Ratio	6.623	1	.010		
Fisher's Exact Test				.026	.014
Linear-by-Linear Association	5.855	1	.016		
N of Valid Cases ^b	51				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,88.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Dukungan Sosial Teman (Kurang / Baik)	6.500	1.279	33.034
For cohort Konsep Diri = Rendah	1.733	1.183	2.540
For cohort Konsep Diri = Tinggi	.267	.070	1.009
N of Valid Cases	51		

Hubungan Dukungan Sosial Kakak/Adik dengan Konsep Diri

Crosstab

		Konsep Diri		Total
		Rendah	Tinggi	
Dukungan Sosial Kakak/Adik Kurang	Count	13	2	15
	% within Konsep Diri	41.9%	10.0%	29.4%
	% of Total	25.5%	3.9%	29.4%
Baik	Count	18	18	36
	% within Konsep Diri	58.1%	90.0%	70.6%
	% of Total	35.3%	35.3%	70.6%
Total	Count	31	20	51
	% within Konsep Diri	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	60.8%	39.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.972 ^a	1	.015		
Continuity Correction ^b	4.533	1	.033		
Likelihood Ratio	6.623	1	.010		
Fisher's Exact Test				.026	.014
Linear-by-Linear Association	5.855	1	.016		
N of Valid Cases ^b	51				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,88.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Dukungan Sosial Kakak/Adik (Kurang / Baik)	6.500	1.279	33.034
For cohort Konsep Diri = Rendah	1.733	1.183	2.540
For cohort Konsep Diri = Tinggi	.267	.070	1.009
N of Valid Cases	51		